

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU PEMANDUAN OBYEK WISATA
GUNUNG MERAPI BERBAHASA PRANCIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Heni Fitrianingsih

14204241029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2019

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan di depan Dewan Penguji.



Yogyakarta, 31 Juli 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dwiyanto", is written over a horizontal line.

Dr. Drs. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 196002021988031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Saku Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Ketua Penguji		<u>28/8-19</u>
Herman, M.Pd.	Sekretaris		<u>28/8-19</u>
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Penguji Utama		<u>28 Agustus 2018</u>

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Wakil Dekan I,



Dr. Drs. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP. 196702041992031002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Heni Fitrianingsih**

NIM : 14204241029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

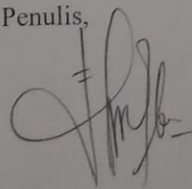
Judul Skripsi : **Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis**

Menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Penulis,



Heni Fitrianingsih

NIM. 14204241029

MOTTO

Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.

Terbiasa dengan pencapaian-pencapaian kecil membuat kita lebih siap dengan pencapaian yang lebih besar. Jangan lelah membuat pencapaian kita sendiri.

-anonymous-

PERSEMBAHAN

Kerja keras ini untuk kebahagiaan kedua orang tua yang telah sekian lama menunggu saya sampai pada titik ini.

Terimakasih untuk do'a yang tak henti mengalir dan segala dukungan yang tak pernah putus.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berbentuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis” dengan baik. Penulis menyampaikan terimakasih pada Rektor serta seluruh jajaran staf Universitas Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis sampaikan pada Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku pembimbing tugas akhir ini yang telah berkenan membimbing, meluangkan waktu, memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menyusun skripsi ini dari awal hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terimakasih Bapak Drs. Rohali, M.Hum, Bapak Herman, M.Pd dan Bapak Drs. Ch. Waluya Suhartono, M.Pd yang telah banyak membantu, memberikan dorongan serta motivasi pada penulis. Tak lupa penulis sampaikan terimakasih dan salam hangat pada keluarga, adik, teman-teman dekat, dan keluarga besar Madawirna UNY yang terus menggandeng dan menguatkan dalam setiap perjalanan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis selalu terbuka pada kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan disiplin keilmuan yang sejenis, khususnya bahasa Prancis. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
EXTRAIT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

G. Gambaran Produk.....	6
H. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Pembelajaran Bahasa Prancis Pariwisata.....	8
2. Media Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	12
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	13
c. Karakteristik Media Pembelajaran.....	15
3. Buku Saku.....	16
a. Definisi Buku Saku.....	16
b. Kelebihan Buku Saku.....	17
4. Pengembangan Buku Saku.....	18
5. Pemanduan Wisata dan Pariwisata.....	25
a. Pengertian Pemandu Wisata.....	25
b. Teknik Pemanduan Wisata.....	25
c. Pariwisata.....	29
d. Macam-macam Obyek Wisata.....	31
6. Gunung Merapi.....	33
a. Sejarah dan Letak Geografis.....	33
b. Gunung Merapi sebagai Obyek Wisata di Yogyakarta.....	36
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Model Penelitian.....	43
B. Prosedur Pengembangan.....	44
1. Potensi dan Masalah.....	45

2. Pengumpulan Data.....	45
3. Desain Produk.....	46
4. Validasi Desain.....	46
5. Revisi Desain.....	46
6. Uji Coba Produk.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Metode Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

PENGEMBANGAN BUKU SAKU PEMANDUAN OBYEK WISATA GUNUNG MERAPI BERBAHASA PRANCIS

Oleh

Heni Fitrianingsih

NIM. 14204241019

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian RnD. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengembangkan materi pemanduan obyek wisata Gunung Merapi berbahasa Prancis yang berbentuk buku saku dan (2) Mengetahui kelayakan produk buku saku yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) menurut Sugiyono dengan pengembangan yang terdiri dari 6 tahap yaitu: (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain dan (6) ujicoba produk. Instrument penelitian berupa angket dengan skala *likert*. Peneliti melakukan uji coba produk kepada 20 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY yang telah menempuh mata kuliah *le Français du Tourisme*.

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa buku saku berisi materi pemanduan wisata Gunung Merapi. Hasil kelayakan produk buku saku ini meliputi: (1) Penilaian aspek kelayakan materi memperoleh persentase skor 81,5% dengan kualifikasi “sangat baik”, (2) Penilaian aspek kelayakan media memperoleh persentase skor 80% dengan kualifikasi “baik”, dan (3) penilaian aspek kelayakan produk oleh mahasiswa memperoleh persentase skor 85,9% yang masuk dalam kualifikasi “sangat baik”. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa materi dalam media buku saku yang dikembangkan “layak” digunakan sebagai salah satu media belajar mahasiswa dalam bidang kepemanduan wisata.

Kata kunci: pengembangan, media, buku saku, pemanduan wisata

DÉVELOPPEMENT DU LIVRE DE POCHE SUR LE VOLCAN MERAPI POUR LE GUIDE TOURISTIQUE DE FRANÇAIS

Par

Heni Fitrianingsih

NIM. 14204241029

EXTRAIT

Cette recherche est un type de recherche et développement. Cette recherche a pour but de: (1) Développer de la matière de volcan Merapi pour le guide touristique de français en forme d'un livre de poche et (2) Savoir la faisabilité un livre de poche qui a été développé.

Cette recherche adopte le modèle RnD de Sugiyono à travers six étapes du développement, telles que (1) l'analyse des potentiels et des problèmes, (2) la collecte de données, (3) la conception du média, (4) l'évaluation de l'expert, (5) la revision du média et (6) l'évaluation du média. Nous utilisons l'enquête sur une échelle de type *Likert* comme l'instrument de recherche. Nous effectuons un essai du média aux 20 étudiantes de département de français de l'UNY, qui ont déjà terminé la matière du cours de français du tourisme.

Le résultat de cette recherche est un livre de poche dont le sujet est le volcan Merapi. Les résultats d'évaluation du livre de poche sont que: (1) l'expert du sujet d'apprentissage donne le pourcentage de 81,5% dont la qualification est «excellente», (2) L'expert d'outil d'apprentissage donne le pourcentage de 80% dont la qualification est «bonne» et (3) le score obtenu à partir d'essai de la media par des étudiantes est 85,9% dont la qualification est «excellente». En conclusion, le sujet sur le média crée est appropriée pour le média d'apprentissage par des étudiantes sur le guide touristique.

Les mots clés: le développement, le média, le livre de poche, le guide touristique

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Yogyakarta memiliki program studi pendidikan dari banyak bidang atau disiplin ilmu. Salah satunya program studi Pendidikan Bahasa Prancis. Visi Program studi Pendidikan Bahasa Prancis UNY adalah menjadi program studi yang memiliki jati diri kependidikan yang unggul di bidang Pendidikan Bahasa Prancis di Asia Tenggara berlandaskan ketakwaan, kecendekiaan, yang mampu menghasilkan tenaga akademik yang akademis, humanis dan profesional berlandaskan ketakwaan. Maka dari itu, mahasiswa prodi ini tentunya dibekali banyak hal baik itu tentang ilmu dan teknik mengajar maupun ilmu keterampilan bahasa Prancis itu sendiri.

Pendidikan bahasa Prancis memiliki sistem pembelajaran yang sama seperti bahasa lainnya yaitu mempelajari 4 keterampilan bahasa, dalam bahasa Prancis dikenal dengan *Compréhension Orale* (mendengarkan), *Expression Orale* (berbicara), *Compréhension Écrite* (membaca) dan *Expression Écrite* (Menulis) serta muatan mata kuliah untuk memperkuat bahasa perancis seperti *Grammaire*, *Pronunciation*, *Linguistique Générale* dan lain-lain. Pembelajaran tersebut ditempuh saat mahasiswa menginjak semester 1 hingga semester 5. Selain itu, pada semester selanjutnya mahasiswa prodi ini juga dibekali dengan kompetensi pendukung praktisi di bidang *Traduction* (penerjemahan) dan *le Français*

du Tourisme (Bahasa Prancis Pariwisata). kompetensi pendukung ini merupakan mata kuliah pilihan wajib. Artinya, mahasiswa wajib memilih dan menempuh salah satu dari dua kompetensi tersebut. Meskipun sasaran prodi ini adalah mempersiapkan tenaga kependidikan Bahasa Prancis, namun perlu diingat bahwa sasaran lulusan bidang kependidikan pada prodi ini semakin sempit sehingga mahasiswa perlu dibekali keterampilan nonkependidikan sehingga dapat berkiprah dan mengisi lapangan pekerjaan di luar bidang kependidikan (Ch. Waluja Suhartono, 1994: 36).

Beberapa dekade terakhir, perkembangan pariwisata di Indonesia sangatlah pesat seiring dengan maraknya publikasi pariwisata oleh Kementerian Pariwisata (KEMENPAR). Salah satu indikasinya adalah peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun, baik nusantara maupun mancanegara. Menurut salah satu anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Drs. Murteja (2018) mengatakan bahwa jumlah pemandu wisata berbahasa Prancis di Yogyakarta masih kurang. Oleh karena itu, kompetensi pembelajaran *le Français du Tourisme* (LFDT) khususnya kepemanduan wisata pada program studi pendidikan bahasa Prancis menjadi penting.

Mata kuliah pembelajaran bahasa Prancis pariwisata pada prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNY berbobot 1 sks teori, 1 sks praktik dan 2 sks lapangan. Teori terjadwal satu kali pertemuan dalam satu minggu, yang mana dalam setiap pertemuan kuliah biasanya dosen memberikan materi berupa lembaran kertas untuk dikaji oleh mahasiswa di rumah

kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Materi yang diberikan oleh dosen adalah bahan untuk belajar mengenai pariwisata dan pemanduan yang menggunakan bahasa Prancis. Muatan yang terdapat dalam materi meliputi sikap pemandu pada wisatawan dan pemanduan wisata di tempat tertentu serta hal-hal yang disampaikan baik dari sisi sejarah maupun keadaan saat ini.

Fenomena yang terjadi adalah mahasiswa belajar materi yang didapat hanya dari satu sumber. Padahal idealnya, mahasiswa belajar materi pemanduan tidak hanya dari satu sumber saja. Mahasiswa bisa memperoleh materi tambahan untuk belajar mandiri di rumah dengan bahan yang kontennya sama namun konteksnya berbeda. Hal itu bisa memperkaya dan membuka lebih luas lagi perspektif mahasiswa tentang pemanduan wisata. Itulah yang menjadi kendala mahasiswa, akibat minimnya sumber materi yang bisa didapat di luar kelas tentang materi pemanduan berbahasa Prancis.

Dampaknya, mahasiswa harus menunggu tiba jadwalnya mata kuliah ini untuk mendapatkan materi belajar yang baru. Kendala karena minimnya materi mengakibatkan mahasiswa kurang belajar mandiri. Mahasiswa hanya mengandalkan materi yang didapat dari dosen. Hal ini berbeda sekali jika dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, terutama bahasa Inggris yang relatif banyak tersedia materi pemanduannya.

Materi sebagai salah satu sumber belajar, dapat membantu mahasiswa maupun dosen dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis maupun tidak tertulis. Buku saku merupakan salah satu jenis materi tulis cetak. Buku saku adalah buku berukuran kecil dan berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga praktis serta mudah dibawa kemanapun. Fungsi buku saku adalah menyediakan informasi ataupun materi lain agar efektif untuk dibawa kemanapun dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan. Buku saku juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah materi pemanduan obyek wisata berbahasa Prancis berupa buku saku sebagai variasi materi untuk memperkaya wawasan mahasiswa yang sedang belajar pemanduan wisata. Dalam hal ini, peneliti mengambil salah satu topik yang terdapat pada silabus mata kuliah *le Français du Tourisme II* yaitu '*Tour de Merapi*'. Gagasan penelitian tersebut diwujudkan dalam bentuk karya tulis dengan judul "Pengembangan Buku Saku Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis".

B. Identifikasi Masalah

1. Mahasiswa yang sedang belajar pemanduan berbahasa Prancis kesulitan memperoleh materi belajar.
2. Sumber belajar materi pemanduan hanya didapat dari dosen setiap masuk kelas saja.

3. Belum adanya buku saku sebagai variasi materi belajar mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang dikaji dan diidentifikasi dalam penelitian masih banyak dan luas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Buku Saku Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan buku saku pemanduan obyek wisata Gunung Merapi berbahasa Prancis?
2. Bagaimana kelayakan produk buku saku pemanduan obyek wisata Gunung Merapi berbahasa Prancis?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan buku saku pemanduan obyek wisata Gunung Merapi berbahasa Prancis
2. Mengetahui kelayakan produk buku saku pemanduan obyek wisata Gunung Merapi berbahasa Prancis

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah kajian mengenai sumber materi belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pengajar (guru/dosen)

Memudahkan dan mengefektifkan pengajar dalam menyampaikan materi serta dapat menambah variasi materi ajar sehingga mahasiswa termotivasi untuk bersemangat dalam belajar. Selain itu juga dapat mendorong munculnya kreativitas-kreativitas baru yang terkait.

b) Bagi siswa/mahasiswa

Memberikan fasilitas bagi siswa/mahasiswa dalam menggunakan sumber materi belajar secara mandiri.

c) Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dalam mengembangkan sebuah materi ajar yang baik berupa produk buku saku pemanduan wisata, dimana hasil penelitian tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

G. Gambaran Produk

1. Bentuk Fisik

Buku saku berukuran 3R (8,9cmx12,7cm) dengan tebal 30 halaman. Bahan buku terdiri dari sampul depan yang menggunakan kertas *A-Paper* dan isi buku menggunakan kertas HVS 80gram.

2. Rencana Isi

Buku saku ini akan berisi materi pemanduan wisata Gunung Merapi mulai dari (1) Pendahuluan, yaitu berisi program perjalanan wisata (*itinéraire*), (2) Isi/materi, yaitu saat pelaksanaan program

pemanduan bersama tamu dan (3) Penutup, yaitu saat program telah selesai.

H. Batasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan memperjelas maksud penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Saku Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis”.

1. Buku saku pemanduan

Buku saku pemanduan merupakan buku berukuran kecil yang berisi materi dan hal-hal penting tentang pemanduan obyek wisata.

2. *Itinéraire*

Itinéraire adalah rencana program perjalanan wisata yang mencakup durasi program, destinasi, agenda, akomodasi dan transportasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Prancis Pariwisata

Bahasa Prancis Pariwisata atau yang disebut *le Français du Tourisme* (LFDT) merupakan bagian dari pendidikan bahasa Prancis sebagai bahasa asing yang bertujuan untuk mendidik para pekerja atau calon pekerja di bidang pariwisata yang berniat menjalani profesinya di lingkungan kerja penutur bahasa Prancis. Pendidikan berorientasi profesi ini bercabang dari pendidikan Bahasa Prancis bertujuan khusus atau yang disebut *le Français sur Objectifs Spécifique* (FOS). FOS memiliki tujuan dan kekhususan tersendiri yang membedakannya dari *le Français Langue Étrangère* (FLE). Pada FLE, umumnya lebih didominasi konsep pembelajaran tuntas yang mengutamakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan bahasa dalam segala aspeknya, termasuk budaya dan kesusasteraan.

Dalam kamus *Dictionnaire de didactique du français langue étrangère et seconde* (1990: 109) dijelaskan bahwa “*le Français sur Objectifs Spécifiques* (FOS) *est né du souci d’adapter l’enseignement du FLE à des publics adultes souhaitant acquérir ou perfectionner des compétences en français pour une activité professionnelle ou des études supérieures*” yang berarti “FOS lahir dari pemikiran untuk menyesuaikan pengajaran FLE kepada khalayak

pembelajar dewasa yang ingin meraih atau meningkatkan kompetensi Bahasa Prancis untuk kepentingan profesional atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi”. Perlu diingat bahwa FOS mencakup semua domain tetapi spesialisasi yang paling banyak diminati oleh mayoritas publik FOS yaitu (Simone Eurin, 2000: 58):

- a. Bahasa Prancis Bisnis (*Le Français des Affaires*)
- b. Bahasa Prancis Pariwisata dan Perhotelan (*Le Français du Tourisme et de l'Hôtellerie*)
- c. Bahasa Prancis Hukum (*Le Français Juridique*)
- d. Bahasa Prancis Medis (*Le Français médical*)
- e. Bahasa Prancis Sains dan Teknik (*Le Français Scientifique et Technique*)
- f. Bahasa Prancis Hubungan Internasional (*Le Français des Relations Internationals*)
- g. Bahasa Prancis Transportasi (*Le Français des Transports*)
- h. Bahasa Prancis Kesekretariatan (*Le Français du Secretariat*)
- i. Bahasa Prancis Ilmu Sosial dan Humaniora (*Le Français des Sciences Sociales et Humaine*)
- j. Bahasa Prancis Surat dan Telekomunikasi (*Le Français de la Poste et des Télécommunications*)
- k. Bahasa Prancis Jurnalistik (*Le Français Journalistique*)

Adanya Pembelajaran Bahasa Prancis Pariwisata yang memiliki tujuan khusus ini mengarahkan para pembelajar berorientasi melakukan tugas tertentu dalam bidangnya masing-masing. Sasaran kemampuan dalam pembelajaran ini setara dengan tingkat B1 menurut Kerangka Acuan Bersama Masyarakat Eropa (CECR) dan untuk mencapai tingkat kemampuan tersebut, khalayak pembelajarnya diharapkan telah menempuh 180 jam pelajaran bahasa Prancis umum (*français général*) dengan kalibrasi 1 jam pelajaran = 60 menit, sebelum mereka mengikuti pembelajaran bahasa Prancis pariwisata (Ch. Waluja, 2008: 207). Kemudian, Ch. Waluja juga mengacu pada *Certificat de Français du Tourisme et de l'Hôtellerie* (CFTH) keluaran CCIP, memaparkan daftar beberapa tindakan komunikatif dalam profesi pariwisata (Ch. Waluja, 2008: 44).

Tabel 1: Daftar tindakan komunikatif dalam profesi pariwisata

Tourisme:
<ul style="list-style-type: none"> • À la demande d'un client (individuel ou groupe): • Répondre à une demande d'information d'un client <ul style="list-style-type: none"> ○ Demander des propositions de circuit touristique à un prestataire ○ Organiser un circuit touristique auprès d'un prestataire ○ Faire une réservation de voyage auprès d'un prestataire ○ Organiser un séjour hôtelier auprès d'un prestataire ○ Faire une réservation hôtelière auprès d'un prestataire

<ul style="list-style-type: none"> • Aider un client à choisir, acheter, réserver • Modifier, annuler une réservation, des prestations • Rédiger une lettre, un télex, une télécopie, en réponse à une situation donnée relevant du tourisme • Concevoir et élaborer un court document d'information, de fidélisation ou de promotion de prestation touristique • Présenter et commenter un itinéraire de visite touristique • Rédiger une fiche d'informations générales sur son pays, à l'usage de visiteurs étrangers
Hôtellerie:
<ul style="list-style-type: none"> • Accueillir et installer le client dans sa chambre • Expliquer les conditions de réservation; faire, modifier ou annuler une réservation (individuel ou groupe) • Facturer, faire payer, régler (oralement) un litige mineur • Rédiger une lettre, un télex, une télécopie, en réponse à une situation donnée relevant de l'hôtellerie • Concevoir et élaborer un court document d'information, de fidélisation, ou de promotions de prestations hôtelleries
Restauration:
<ul style="list-style-type: none"> • Accueillir et installer le client (individuel ou groupe) à la table

- Prendre la commande du/des clients
- Résoudre des litiges liés à la restauration
- Proposer des menus spéciaux ou personnalisés (groupes, forfaits, enfants, régimes alimentaires)

Dari daftar di atas terlihat bagaimana unit tematik dibangun dari keterampilan bahasa dan komunikasi yang diperlukan untuk melakukan tugas atau pekerjaan profesional. Kemudian Odile C Chiari (1991:136) dalam bukunya memaparkan beberapa hal untuk melatih siswa dalam pembelajaran tersebut yaitu: (1) belajar membuat monolog yang cukup mengenai dialog langsung pada *client*, kemudian dipraktikkan dan direkam dalam bentuk video, (2) belajar membaca dan menulis program wisata dan (3) belajar menterjemahkan teks panduan dan dokumen autentik yang tersedia.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (*Association for Education and Communication technology/AECT*) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat

mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir dan Usman, 2002: 11). Kemudian Gerlach dan Ely dalam Wina Sanjaya (2008: 163) mengemukakan secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Sedangkan media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan kepada peserta didik, media dapat berupa alat, orang ataupun bahan (Degeng, 2013: 162). Didukung pendapat Gagne dan Briggs yang dikutip Azhar Arsyad (2014: 4) media pembelajaran meliputi alat secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, maupun komputer. Dengan kata lain media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik mengandung instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang dapat menyalurkan pesan atau materi pelajaran untuk merangsang siswa senang belajar dan lebih cepat memahami materi dengan baik.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Arief S. Sadiman (1990) yang dikutip dalam Uus Ruswandi dan Badrudin (2008: 37-38) mengemukakan bahwa jenis media yang lazim

dipakai dalam proses belajar mengajar khususnya di Indonesia sebagai berikut:

a) Media Visual

Media ini merupakan media yang dapat menyampaikan pesan berupa simbol-simbol komunikasi visual. Selain itu, media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan dan mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak divisualkan. Beberapa jenis media ini diantaranya: teks, gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan (*chart*), grafik (*graphs*), kartun, poster, peta/globe, papan planel (*planel board*) dan papan bulletin (*bulletin board*).

b) Media Audio

Media ini menitikberatkan pada indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif. Ada beberapa jenis yang termasuk dalam media audio ini, yaitu: radio, alat perekam pita magnetic (*tape recorder*), piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c) Media Proyeksi

Media ini memiliki persamaan dengan media visual, terutama berkaitan dengan teknis, penyajian yang lebih menitikberatkan media visual. Perbedaannya adalah media visual langsung dipergunakan sesuai tanpa proyeksi, sedangkan media proyeksi memerlukan alat penampil

yakni proyektor. Beberapa jenis media proyeksi antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), *over head proyektor* (OHP).

d) Media Audio Visual

Media ini merupakan jenis yang mengintegrasikan indera penglihatan dan pendengaran. Dengan kata lain baik untuk suara ataupun unsur gambar berasal dari satu sumber. Adapun yang termasuk media audio visual ini antara lain: film (gambar hidup), loofe (film-film gelang), televisi dan video.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai beberapa karakteristik, Khalilullah dalam Muhammad Fauzi Fatabiq (2018: 12-13) menyebutkan beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu:

1. Ketepatan dengan tujuan pegajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan instruksional berisikan unsur pemahaman dan aplikasi, lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media, agar lebih mudah dipahami peserta didik.
3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh

4. Keterampilan pengajar dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan, syarat utamanya adalah pengajar dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran.
6. Sesuai dengan taraf berfikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para peserta didik.

Dengan memperhatikan kriteria pemilihan media tersebut, pengajar dapat lebih mudah menggunakan alat atau media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

3. Buku Saku

a. Definisi Buku Saku

Dalam Kamus Oxford, buku diartikan sebagai *number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*, yaitu sejumlah lembaran kertas, baik cetakan maupun kosong, yang dijilid dan diberi kulit (Andi Prastowo, 2013: 166). Hal serupa juga ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan buku sebagai lembar kertas yang berjilid, dan berisi keterangan. Hizair (2013: 108) juga menyebutkan bahwa buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku yang berisi poin penting dan mudah dibawa ke mana-mana.

Buku saku umumnya cenderung berukuran kecil, sehingga tidak akan disebut buku saku jika tidak muat dimasukkan dalam saku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku yang berukuran kecil dengan sejumlah lembaran kertas yang dijilid, berisi poin-poin penting dari sebuah materi yang ada dalam kurikulum dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku termasuk jenis media pembelajaran visual yang menitikberatkan pada teks dan simbol-simbol visualis untuk memperjelas sajian ide dan menarik perhatian.

b. Kelebihan buku saku

Buku saku merupakan sumber belajar yang masuk dalam kategori media cetak. Buku saku sebagai media cetak mempunyai sifat khusus yang membuatnya unggul diantara sumber belajar yang lain. Beberapa keunggulan media cetak buku saku menurut Zainudin Arif dan W.P. Napitupulu dalam Murtiyono angga (2016: 17) yaitu:

- 1) Dapat secara aktif membantu proses belajar mandiri. Banyak sarana pendidikan lain yang membutuhkan dari bahan atau alat bantu pendidikan lain. Siswa dapat menggunakan pada waktu, tempat dan kesempatan yang mereka miliki, dapat dibaca berulang-ulang jika diperlukan.
- 2) Lebih mudah dibawa dan diproduksi.
- 3) Dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan penalaran.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2014: 38-39) beberapa kelebihan dari media cetak buku saku adalah:

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- 2) Dapat mengulangi materi dalam media cetakan dan siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- 3) Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal, dan visual.

Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/ berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.

4. Pengembangan Buku Saku

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisiknya (Agus Suryobroto dalam Angga, 2016: 8). Domain pengembangan mencakup berbagai variasi yang diterapkan dalam pembelajaran, demikian juga tidak berfungsi secara independen terpisah dari evaluasi, manajemen, dan pemakaian. Pada dasarnya domain pengembangan dapat dideskripsikan oleh; (1) pesan yang dikendalikan oleh isi, (2) strategi pembelajaran yang dikendalikan oleh teori, (3) manifestasi teknologi secara fisik perangkat keras, perangkat lunak, dan

materi pembelajaran. Pengembangan diarahkan atau ditekankan pada produk tertentu, sebagian besar eksperimen atau studi untuk mengoptimalkan produk. Sedangkan buku saku, seperti yang sudah pernah diuraikan sebelumnya adalah buku yang berukuran kecil dengan sejumlah lembaran kertas yang dijilid, berisi poin-poin penting dari sebuah materi yang ada dalam kurikulum dan mudah dibawa kemana-mana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku saku adalah proses pengoptimalan produk visual berbentuk buku kecil berisi materi belajar yang ditujukan untuk peserta didik. Rowntree dalam Andi Prastowo (2013: 133-163) mengungkapkan ada 4 tahapan dalam pengembangan buku saku yang baik yaitu:

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Untuk mencermati secara mendalam tujuan pembelajaran yang dicapai maka dalam menuliskan tujuan pembelajaran harus mengandung aspek ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*). *Audience* merujuk pada siapa yang menjadi target, sasaran, atau peserta didik. *Behaviour* menjelaskan tentang kompetensi yang diharapkan akan dikuasai setelah mempelajari buku saku. *Condition* merujuk pada situasi dimana tujuan diharapkan akan dicapai. Sedangkan *degree* adalah tingkat kemampuan yang penulis inginkan dikuasai oleh peserta didik.

b. Memformulasikan Garis Besar Materinya

Ada dua hal penting yang harus diperhatikan selama memformulasikan materi, yaitu; (a) jangan mengembangkan materi yang terlalu tinggi bagi target yang dituju yakni peserta didik, dan (b) berikan perhatian yang sama ketika mengakomodasikan tingkat kemampuan peserta didik yang ditargetkan.

c. Menuliskan Materinya

Pada tahap menulis materi, ada empat hal penting yang harus diperhatikan yaitu:

1) Menentukan materi yang akan ditulis

Ada tiga pertanyaan yang harus dijawab guna menentukan keluasan dan kedalaman materi yang ditulis, yaitu; apa yang harus diketahui peserta didik setelah membaca materi, apa yang sebaiknya diketahui peserta didik setelah membaca materi, dan apakah ada manfaat jika peserta didik selesai membaca materi.

2) Menentukan gaya penulisan

Kaidah gaya penulisan yang dianggap mampu membantu penyampaian pesan kepada peserta didik secara efektif meliputi sebelas petunjuk yaitu; menulis dengan kata-kata seolah kita berbicara secara langsung dengan pembaca, menggunakan kata ganti orang pertama, berbicara secara langsung dengan peserta didik, menulis mengenai orang, benda, dan fakta, menggunakan kalimat aktif dan subjek personal, menggunakan kata kerja,

menggunakan kalimat yang singkat, menggunakan paragraf yang singkat, menggunakan kalimat retorika, melakukan dramatisasi jika diperlukan, dan menggunakan ilustrasi, contoh, atau kasus.

3) Menentukan banyaknya kata yang digunakan

Tidak ada patokan yang baku mengenai berapa banyak kata yang digunakan untuk menjelaskan suatu materi. Namun, sebagai pegangan dapat digunakan ukuran bahwa rata-rata waktu yang digunakan untuk membaca dan memahami bacaan adalah sekitar 50 – 100 kata per menit.

4) Menentukan format dan tata letak

a) Penentuan tampilan

Ada empat alternatif tampilan yang bisa menjadi pilihan, yaitu; (1) Menggunakan *list*, (2) Menggunakan *box*, (3) Menebalkan kata-kata yang penting, dan (4) Menggunakan tulisan yang dicetak miring atau ditulis terbalik.

b) Penentuan format

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam penentuan format. Pertama, frekuensi dan konsistensi harus benar-benar diperhatikan dan kedua, kemudahan kepada pembaca. Buku saku hendaknya disusun dalam format yang

mudah dipelajari dan sistematis sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya.

c) Menentukan Tata Letak (*Lay Out*)

Dalam hal ini ada tiga variabel yang mempengaruhi tata letak yaitu: (1) Ukuran halaman dan format buku saku. Pilihan ukuran kertas dipengaruhi dan ditentukan oleh materi serta target pembaca. Format kertas dapat dipilih dalam bentuk *portait*, *landscape*, atau gabungan keduanya. (2) Kolom dan margin. Kolom tunggal lebih mudah, sedangkan ukuran kertas lebih kecil lebih efisien. Sementara itu, margin yang perlu diperhatikan adalah batas atas-bawah dan batas kiri kanan. *Visual signposting* dapat diberikan dengan memberikan simbol atau gambar. (3) Penempatan tabel, gambar, dan diagram. Penempatannya diatur serta konsisten dengan penomoran tabel, gambar, dan diagram.

Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah kriteria tertentu yang membedakannya dengan bahan ajar lain. Pendapat Vembriarto (1985: 36) yang dikutip oleh Andi Prastowo (2013: 110), mengatakan bahwa terdapat tiga dari kriteria buku saku yang baik, yaitu:

- 1) Merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap.
- 2) Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.

- 3) Memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*), karena memuat bahan yang bersifat *self-instructional*.

Lebih lanjut lagi, Surahman mengatakan dalam Andi Prastowo (2013: 112-114) selain karakteristik di atas, untuk membuat buku saku yang baik maka harus mengenali unsurnya, paling tidak harus berisikan unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Judul, bagian ini tentang nama dari suatu mata pelajaran tertentu.
- 2) Petunjuk Umum, bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran, meliputi: kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran.
- 3) Materi, bagian ini berisi penjelasan tentang materi yang dipelajari.

Kemudian dalam penyusunan buku saku juga harus memperhatikan kualitas buku. Buku yang baik adalah buku yang memiliki tiga ciri, yaitu; (1) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, (2) penyajiannya menarik dan dilengkapi dengan gambar beserta keterangan yang komplit, (3) isi atau kandungannya disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang berlaku (Andi Prastowo, 2013: 174). Kemudian Isna Rahmawati dkk (2015: 16-35) menyatakan standar penilaian buku dirumuskan dengan melihat tiga aspek utama yaitu materi, penyajian dan keterbacaan.

- 1) Standar materi dalam buku pelajaran yang meliputi kelengkapan materi, keakuratan materi, kegiatan yang mendukung materi, kemutakhiran materi, upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan, materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir, materi merangsang peserta didik untuk melakukan *inquiry*, serta penggunaan notasi, simbol, dan satuan.
- 2) Standar penyajian yang meliputi organisasi penyajian umum, organisasi penyajian per bab, penyajian mempertimbangkan kebermanfaatan dan kebermaknaan, melibatkan peserta didik secara aktif, mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, tampilan umum, variasi dalam cara penyampaian informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, anatomi buku pelajaran, memperhatikan kode etik dan hak cipta, serta memperhatikan kesetaraan gender dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 3) Standar bahasa atau keterbacaan yang meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan mematuhi EYD, kejelasan bahasa yang digunakan, kesesuaian bahasa, dan kemudahan untuk dibaca.

5. Pemanduan Wisata dan Pariwisata

a. Pengertian Pemandu Wisata

Pengertian pemandu wisata atau pramuwisata menurut Oka. A. Yoeti (1996: 10), pramuwisata secara umum adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan dalam perjalanan mengunjungi, melihat serta menyaksikan objek dan atraksi wisata. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang wisatawan, pramuwisata adalah seseorang yang bekerja pada suatu biro perjalanan yang bertugas memberikan informasi dan petunjuk secara langsung kepada wisatawan sebelum dan selama perjalanan berlangsung.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Kepariwisata bab IV (pasal 9: 1) butir c menyatakan bahwa pramuwisata termasuk dalam jenis-jenis usaha jasa pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa jasa pramuwisata dibutuhkan dalam kegiatan pariwisata. Peranan pramuwisata dalam pariwisata adalah sebagai ujung tombak yang dapat menentukan keberhasilan sebuah pelayanan perjalanan wisata sebab dia dituntut sedemikian rupa agar citra pariwisata Indonesia baik (Oka A. Yoeti, 1996: 15).

b. Teknik Pemanduan Wisata

Oka A. Yoeti dalam A. Bayu Mukti (2005: 284-287) berpendapat bahwa dalam melaksanakan sebuah pemanduan wisata, seorang

pramuwisata harus mengetahui sistem dan teknik pemanduan yang terdiri dari 3 sub sistem yaitu:

a) Sub Sistem Wisatawan

Tugas utama seorang pramuwisata adalah melayani wisatawan selama perjalanan wisata karena yang dilayani adalah manusia, maka akan dirasakan kesukaran dalam menentukan sejauh mana pelayanan dapat memuaskan tamu. Manusia memiliki sifat yang berbeda demikian pula dengan derajat kepuasan atas pelayanan yang diterimanya. Untuk itu pramuwisata harus mengetahui terlebih dahulu siapa dan bagaimana latar belakang wisatawan yang akan dipandunya. Strategi yang dipakai untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan adalah pendekatan secara fisik dan psikologis.

b) Sub Sistem Komunikasi

Sub sistem ini menentukan ketrampilan seorang pramuwisata dalam berkomunikasi dengan wisatawan, penguasaan ketrampilan akan nampak sekali dan merupakan performansi yang mudah diamati. Dilihat dari intisari tugas pramuwisata sebagai pembimbing perjalanan, sebagai pemberi informasi dan sebagai pemberi saran jelas sekali bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang penting. Komunikasi dua arah dimana seorang pramuwisata memberikan informasi secara langsung kepada wisatawan dan dilakukan dengan

baik diharapkan akan menghasilkan respon positif dari wisatawan yang menerimanya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam teknik pemanduan adalah agar wisatawan (a) dapat memahami maksud dari komunikasi sebab komunikasi harus memiliki arti, (b) memperoleh pengetahuan dari komunikasi, (c) dapat melakukan sesuatu atas perintah komunikasi dan (d) menerima ide atau saran yang disampaikan melalui komunikasi.

c) Sub Sistem Pelayanan dan Kepemimpinan

Peranan pramuwisata yang paling berat adalah harus mampu berperan ganda yaitu sebagai pemimpin yang dapat menjadi panutan wisatawan selama perjalanan dan di sisi lain menjadi pelayan yang siap membantu wisatawan selama perjalanan berlangsung. Keberhasilan pemanduan sangat tergantung kepada kemampuan pramuwisata dalam menonjolkan kepemimpinan dan memberikan pelayanan yang maksimal. Untuk dapat menunjukan hal-hal tersebut seorang pramuwisata dituntut untuk mampu merasa sebagai pemimpin serta dapat memanfaatkannya untuk mencapai tujuan komunikasi yang diciptakan selama pemanduan. Adanya kepercayaan pada diri sendiri yang paling utama untuk dapat membangkitkan kemampuan kepemimpinan. Kepercayaan diri itu

akan sangat terbantu apabila pemandu mempunyai kemampuan sebagaimana berikut ini.

a) Fisik sebagai pemimpin dalam pemanduan.

Kemampuan fisik sebagai pemimpin dalam pemanduan adalah bahwa seorang pramuwisata dalam melaksanakan tugasnya harus mempersiapkan fisik/jasmaninya yaitu penampilan diri yang segar, bersemangat dan selalu tampak gembira dalam mendampingi wisatawan, sebab hal itu merupakan salah satu kunci sukses dalam melaksanakan tugasnya.

b) Mental sebagai pemimpin dalam pemanduan

Persiapan mental serta rohani termasuk daya pikir sebagai pemimpin dalam pemanduan perlu dilakukan pramuwisata sebelum pemanduan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- 1) Apa, yang akan dihadapi dan dikerjakan dan apa masalah yang mungkin dan akan dihadapi. Pertanyaan ini dapat terus dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 2) Siapa, yang dihadapi dan dilayani, termasuk dalam golongan usia berapa dan apa profesi wisatawan tersebut.
- 3) Kapan, hal ini menyangkut masalah waktu. Dengan memperhitungkan berbagai kemungkinan, waktu pelaksanaan program wisata harus direncanakan setepat-tepatnya.

- 4) Dimana, pertanyaan ini erat hubungannya dengan pengenalan objek wisata, masyarakat dan daerahnya.
- 5) Bagaimana, menyangkut tentang perencanaan pelaksanaan di lapangan.
- 6) Penguasaan materi bagi kepentingan pemimpin dalam pemanduan. Odile chanthelauve chiari dkk (1991: 136) dalam bukunya memaparkan bahwa *“un guide touristique doit savoir : s’informer et informer les touristes ou visiteurs sur le passé, les personnages célèbres, l’art, les villes, les régions, l’économie, la nature, etc”*.

c. Pariwisata

Pariwisata telah dikenal sejak zaman prasejarah namun tentu saja pengertian pariwisata pada zaman itu tidak seperti saat ini (modern). Di Indonesia sendiri, pariwisata telah dikenal sejak zaman kerajaan-kerajaan yang menguasai wilayah nusantara. Walaupun masih berkepentingan untuk saling menguasai, namun tidak dapat dipungkiri akan adanya pertukaran kebudayaan antar wilayah. Pariwisata modern Indonesia mulai dikenal sejak zaman pendudukan Belanda di Indonesia. Namun, pada saat itu badan pariwisata yang dibentuk oleh Belanda hanya memprioritaskan wisatawan kulit putih saja, sedangkan wisatawan pribumi diberikan pembatasan seperti yang dilakukan pada sektor lainnya. Baru setelah kemerdekaan, pariwisata Indonesia

berangsur-angsur mulai menunjukkan kenaikan. Pendit (2003: 20) menjelaskan bahwa istilah pariwisata pertama kali diperkenalkan oleh dua budayawan pada sekitar tahun 1960, yaitu Moh. Yamin dan Prijono. Kedua budayawan ini memberikan masukan kepada pemerintah saat itu untuk mengganti istilah *tour* agar sesuai dengan bahasa khas Nusantara. Istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu:

Pari = Penuh, lengkap, keliling

Wis (man) = Rumah, properti, kampung, komunitas

Ata = Pergi, terus-menerus, mengembara

yang bila diartikan secara keseluruhan, pariwisata adalah pergi secara lengkap, meninggalkan rumah (kampung) untuk berkeliling secara terus-menerus.

Sedangkan menurut ahli lainnya, Prof. K. Krapt dan Prof. Hunziker dalam Oka A. Yoeti (1996: 112) pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.

Dari beberapa uraian di atas penulis menyimpulkan pengertian pariwisata secara umum adalah suatu perjalanan yang dilakukan

seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan. Pariwisata dilakukan bukan dengan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan.

d. Macam-macam Obyek Wisata

Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Obyek wisata harus memiliki daya tarik dalam memberikan rasa puas dan kagum kepada para wisatawan dimana daya tarik wisatawan merupakan potensi utama di suatu obyek wisata (Suwantoro, 2004: 19-23). Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisata ke suatu daerah tujuan wisata. Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan :

a. Obyek wisata untuk daya tarik wisata alam

Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam. Biasanya dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, misalnya: pantai, pemandangan gunung dan perbukitan, padang rumput, padang pasir, persawahan dan lain-lain.

b. Obyek wisata untuk daya tarik budaya

Obyek dan daya tarik wisata ini bersumber pada kebudayaan. Jenis wisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat daerah lain, selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat dan atraksi kesenian lainnya yang berkaitan dengan budaya.

c. Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus

Obyek wisata minat khusus adalah wisata yang daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri. Wisata minat khusus adalah salah satu jenis wisata yang belum lama dikembangkan di Indonesia. Wisata minat khusus dikembangkan dalam upaya pengoptimalan sumber daya untuk memajukan sektor pariwisata. Dalam Pasal 20 UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan memaparkan bahwa: pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata. Wisata ini lebih ditujukan kepada wisatawan yang mempunyai minat atau tujuan maupun motivasi khusus dalam berwisata, contohnya: mendaki gunung (*hiking*), berburu (*hunting*),

arung jeram (*rafting*), panjat tebing (*climbing*), penyusuran gua bawah tanah (*caving*), menyelam (*diving*) dan lain-lain.

6. Gunung Merapi

a. Sejarah dan Letak Geografis Gunung Merapi

Merapi berasal dari kata “meru” yang artinya gunung, dan “api” yang berarti gunung berapi. Merapi adalah salah satu gunung berapi teraktif di dunia. Gunung ini masih aktif mengeluarkan asap berbau belerang dan sesekali menyembutkan lahar panas.

Secara geografis, Gunung merapi merupakan gunung berapi aktif berketinggian 2.930 mdpl yang terletak di pulau Jawa dan berada dalam administrasi wilayah Kabupaten Sleman, Provinsi DIY dan sisanya berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Magelang di sisi barat, Kabupaten Boyolali di sisi timur, dan Kabupaten Klaten di sisi tenggara. Secara detail gunung ini terletak pada posisi geografi 7 derajat 32.5’ lintang selatan dan 110 derajat 26.5’ bujur timur. Serta berada pada titik persilangan sesar Transversal perbatasan DIY dan Jawa Tengah serta sesar Longitudional lintas Jawa.

Sejarah Gunung Merapi berhubungan dengan filosofi Kota Yogyakarta dengan keratin sebagai pancernya. Kota ini terbelah oleh sumbu imajiner yang menghubungkan Laut Kidul, Parangkusumo – Panggung Krpyak – Keraton – Tugu Pal Putih dan Gunung Merapi.

Secara garis besar menurut sejarah stratifikasi yang pernah ditulis oleh Bedhommier (1990) dalam Anna Faizah dkk (2006: 16-17), Gunung Merapi dapat dibagi menjadi 4 bagian:

- (PRA MERAPI *(lebih dari 400.000 tahun yang lalu)*)

Sebelum terbentuk Gunung Merapi, pada masa ini sudah terdapat apa yang sekarang nampak sebagai Gunung Bibi, gunung basaltic andesit, yang terletak di lereng timur Merapi, termasuk di daerah Boyolali.

- MERAPI TUA *(60.000 sampai 8000 tahun yang lalu)*

Pada masa ini mulai lahir Gunung Merapi dan merupakan fase awal dari pembentukannya. Kerucut Gunung Merapi belum terbentuk sempurna dan produk erupsinya bervariasi.

- MERAPI PERTENGAHAN *(8000-2000 tahun yang lalu)*

Terjadi beberapa lelehan lava andesitic yang menyusun bukit Batulawang dan Gajahmungkur, yang saat ini nampak di lereng utara Merapi. Batuannya terdiri dari aliran lava, bresisasi lava dan awan panas.

- MERAPI BARU *(2000 sampai sekarang)*

Dalam kawah Pasar Bubrah terbentuk kerucut puncak Merapi yang saat ini disebut sebagai Gunung Anyar. Aktivitas Merapi terdiri dari aliran basalt dan andesit lava, awan panas serta letusan magmatik dan phreatomagmatik. Kubah lava menjadi pusat aktivitas Gunung Merapi sampai saat ini.

Berdasarkan sejarah letusan gunung Merapi telah mengalami beberapa kali kejadian, dimana dari sekian letusan tersebut telah menimbulkan banyak korban. Sejarah letusan ini dipandang perlu untuk diketahui sebagai salah satu bukti bahwa Gunung Merapi ini merupakan salah satu gunung berapi yang masih aktif di dunia.

Letusan-letusan Gunung Merapi yang pernah terjadi antara lain:

1. Letusan tahun 1961
2. Letusan tahun 19-1969
3. Letusan Juni 1984
4. Awan panas 10 Oktober 1986
5. Letusan Februari 1992
6. Awan panas 22 November 1994
7. Letusan Januari 1997
8. Letusan Juli 1998
9. Letusan seismik Oktober 2010
10. Letusan freatik Mei 2018-saat ini (Januari 2019)

b. Gunung Merapi Sebagai Obyek Wisata di Yogyakarta

Satuan Gunung Merapi yang terbentang mulai dari kerucut gunung berapi hingga dataran fluvial gunung berapi termasuk bentang lahan vulkanik. Daerah kerucut dan lereng gunung berapi merupakan daerah hutan lindung sebagai kawasan resapan air daerah bawahan. Satuan bentang alam ini terletak di Sleman bagian utara. Gunung Merapi merupakan gunung berapi aktif dengan karakteristik khusus yang mempunyai daya tarik sebagai obyek penelitian, pendidikan, dan pariwisata minat khusus.

Dalam buku statistik kepariwisataan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta (2018:14) memaparkan bahwa Yogyakarta disamping dikenal sebagai sebutan kota perjuangan, pusat kebudayaan dan pusat pendidikan juga dikenal dengan kekayaan pesona alam dan budayanya. Hingga sekarang Yogya karta masih tetap merupakan daerah tujuan wisata yang tinggi wisatawan di kancah Nusantara maupun Mancanegara. Berikut ini merupakan tabel jumlah pengunjung daya tarik wisata di kabupaten Sleman pada tahun 2017.

Tabel 2: Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sleman Tahun 2017 (per bulan)

No	Objek Wisata	Wisatawan	Tahun 2017												Jumlah
			Jan	Peb	Maret	April	Mei	Junl	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
SLEMAN															
1	Kailurang	Wisman	496	463	491	504	477	448	756	571	551	542	562	944	6.805
		Wisnus	68.048	63.518	67.401	69.101	65.399	61.458	103.791	78.347	75.588	74.332	77.094	129.555	933.512
		Jumlah	68.544	63.981	67.892	69.605	65.876	61.906	104.487	78.918	76.139	74.874	77.596	130.499	940.317
2	Kalladem (Lava tour)	Wisman	17	16	17	18	17	16	26	20	19	19	20	33	238
		Wisnus	20.415	19.055	20.220	20.730	19.620	18.437	31.119	23.504	22.676	22.300	23.110	38.867	280.053
		Jumlah	20.432	19.071	20.237	20.748	19.637	18.453	31.145	23.524	22.695	22.319	23.130	38.900	280.291
3	Ramayana Prambanan/Trimurti	Wisman	801	704	635	1.102	2.148	1.461	2.061	2.963	1.979	451	1.771	1.032	17.108
		Wisnus	5.561	4.239	6.783	4.930	11.031	3.392	7.086	6.556	5.680	10.767	5.682	7.139	78.846
		Jumlah	6.362	4.943	7.418	6.032	13.179	4.853	9.147	9.519	7.659	11.218	7.453	8.171	95.954
4	Taman Rekreasi Anak Kailurang	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	6.090	3.072	3.654	4.511	5.027	6.007	6.397	3.411	3.938	3.597	3.036	7.786	56.526
		Jumlah	6.090	3.072	3.654	4.511	5.027	6.007	6.397	3.411	3.938	3.597	3.036	7.786	56.526
5	Taman Nasional Gunung Merapi	Wisman	25	23	25	25	24	22	38	29	28	27	28	47	341
		Wisnus	6.805	6.352	6.740	6.910	6.540	6.146	10.373	7.835	7.559	7.433	7.703	12.956	93.352
		Jumlah	6.830	6.375	6.765	6.935	6.564	6.168	10.411	7.864	7.587	7.460	7.731	13.003	93.693
7	Jogja Bay	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	7.353	6.864	7.283	7.467	7.067	6.641	11.209	8.466	8.168	8.032	8.324	14.000	100.874
		Jumlah	7.353	6.864	7.283	7.467	7.067	6.641	11.209	8.466	8.168	8.032	8.324	14.000	100.874
8	Tebing Brekoi	Wisman	-	-	140	467	72	58	329	216	166	116	101	77	1.744
		Wisnus	90.704	58.544	58.172	67.353	63.706	58.031	103.316	66.582	56.267	64.697	63.366	118.719	869.457
		Jumlah	90.704	58.544	58.312	67.820	63.778	58.089	103.645	66.798	56.433	64.815	63.467	118.796	871.201

LANJUTAN III. 2. D.

No	Obyek Wisata	Wisatawan	Tahun 2017												Jumlah
			Jan	Peb	Maret	April	Mei	Junl	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
SLEMAN															
9	Taman Pelangi Jogja	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	4.780	4.461	4.734	4.854	4.594	4.317	7.286	5.503	5.309	5.221	5.411	9.100	65.570
		Jumlah	4.780	4.461	4.734	4.854	4.594	4.317	7.286	5.503	5.309	5.221	5.411	9.100	65.570
10	The World Landmarks Merapi Park	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	14.431	13.470	14.293	14.654	13.869	13.033	21.998	16.615	16.029	15.763	16.336	27.474	197.965
		Jumlah	14.431	13.470	14.293	14.654	13.869	13.033	21.998	16.615	16.029	15.763	16.336	27.474	197.965
11	Volcano Tour	Wisman	20	19	20	20	19	18	30	23	22	22	22	38	273
		Wisnus	23.316	21.764	23.094	23.677	22.408	21.058	35.545	26.845	25.900	25.469	26.395	44.391	319.862
		Jumlah	23.336	21.783	23.114	23.697	22.427	21.076	35.575	26.868	25.922	25.491	26.417	44.429	320.135
JUMLAH		Wisman	1.359	1.225	1.328	2.136	2.757	2.023	3.240	3.822	2.765	1.179	2.504	2.171	26.509
		Wisnus	247.503	201.339	212.374	224.187	219.261	198.520	338.060	243.664	227.114	237.611	236.397	409.987	2.996.017
		Jumlah	248.862	202.564	213.702	226.323	222.018	200.543	341.300	247.486	229.879	238.790	238.901	412.158	3.022.526
Jumlah wisatawan ke DTW Kabupaten Sleman per Bulan		Wisman	13.612	13.102	14.172	17.702	19.556	14.912	32.182	39.895	28.719	21.981	16.070	18.515	250.418
		Wisnus	615.112	416.746	472.382	542.596	507.948	444.215	699.381	469.337	447.888	492.288	459.252	996.895	6.564.140
		Total	628.724	429.848	486.554	560.298	527.504	459.127	731.563	509.232	476.707	514.269	475.322	1.015.410	6.814.558

Sumber: Data kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota

Data di atas menunjukkan bahwa daerah Sleman DIY memiliki beberapa potensi wisatayang menarik dan mengalami peningkatan angka kunjungan wisata

yang besar setiap bulannya. Kemudian dari tabel tersebut dapat kita amati bahwa kawasan wisata di Gunung Merapi khususnya yang meliputi Kaliadem (*lava tour*), Taman Nasional Gunung Merapi dan *Volcano Tour* juga mengalami peningkatan kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan asing.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Pengembangan Buku Saku Pada Materi Sistem Respirasi untuk SMA Kelas XI” yang dilakukan oleh Nurul Nisa Muhammad dkk pada tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku saku yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan media pembelajaran buku saku dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, model pengembangan ini masih relevan digunakan untuk penelitian R&D. Subjek dalam penelitian ini adalah buku saku tentang Sistem Respirasi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tamalatea Jeneponto, yang mana analisis respons guru sangat positif dengan nilai 89,89% dan respons yang sangat baik dari siswa sebesar 89,91% serta hasil belajar semua siswa telah melewati standar hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku saku itu diklasifikasikan sebagai valid, praktis, dan efektif.

2. Penelitian berjudul “Pengembangan Buku Saku Permainan Sepakbola Pada Siswa di SD Negeri II Temanggung I Kabupaten Temanggung Jawa Tengah” yang dilakukan oleh Angga Tri Murtiyono pada tahun 2016.

Penelitian berbentuk skripsi ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan data yang diperoleh melalui lembar kuesioner. Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk berupa buku saku yang berisi materi permainan sepakbola sehingga dapat dijadikan media belajar bagi siswa SD N II Temanggung I. Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pengembangan media pembelajaran berupa buku saku untuk membantu peserta didik dalam memahami proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah produk media pembelajaran berupa buku saku yang rerata skor keseluruhan 4,448 dan termasuk kriteria “sangat baik”. Dengan penelitian ini, membuktikan bahwa buku saku masih cukup relevan digunakan sebagai media belajar peserta didik meskipun sudah memasuki era digital.

3. Penelitian berjudul “Analisis Pengetahuan Tentang Objek Wisata dan Minat Wisatawan Jerman Berkunjung ke Indonesia” yang dilakukan oleh Mery Dahlia Hutabarat pada tahun 2010.

Jurnal yang ditulis oleh dosen FPBS Universitas Pendidikan Indonesia ini memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang saya lakukan yaitu berangkat dari ranah pemanduan wisata, yang mana seorang pemandu wisata dituntut untuk memiliki kecakapan dalam menyampaikan informasi yang lengkap

mengenai obyek wisata yang dikunjungi wisatawan. Maka dari itu dalam pembelajaran pemanduan wisata diperlukan sumber materi yang telah tervalidasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengetahuan dan penguasaan informasi tentang obyek wisata serta berbagai hal dalam kehidupan di bidang pariwisata yang perlu diinformasikan dalam Bahasa Jerman kepada penutur asli Bahasa Jerman.

4. Penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Teknik *Guiding* Sebagai Kriteria Unjuk Kerja Pemandu Wisata Dalam Antisipasi Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015” yang dilakukan oleh Bambang Supriadi pada tahun 2014

Tujuan dari jurnal ini adalah mengetahui tingkat kemampuan pemanduan sebagai kriteria unjuk kerja pemandu wisata dalam mengantisipasi menuju masyarakat Asean 2015 sekaligus sebagai proteksi terhadap kemampuan bersaing kualitas Sumber Daya Manusia bidang Pariwisata di dunia kerja. Dalam penelitian ini, Bambang Supriadi menemukan beberapa fakta yaitu: (1) pemandu wisata di Indonesia masih perlu diredifinisi dan direposisi, (2) kegiatan pelatihan SDM pramuwisata kurang terprogram dengan baik dan berkesinambungan, (3) penguasaan bahasa Asing sangat rendah dan kurang sesuai dengan asal wisatawan, serta (4) buku panduan DTW (Daerah Tujuan Wisata) pariwisata Indonesia yang masih minim kualitas dan kuantitasnya. Maka, penelitian yang sedang dilakukan ini sangat sejalan dengan penelitian terdahulu karena peneliti berusaha mengembangkan sebuah

produk yang bisa dikonsumsi dalam dunia pariwisata, yaitu buku saku tentang pemanduan obyek wisata Gunung Merapi.

5. Penelitian berjudul “Register Pemandu Wisata Berbahasa Prancis Di Kawasan Wisata Kawah Ijen Banyuwangi Jawa Timur: Kajian Sociolinguistik” yang dilakukan oleh Luisiana Indrawati pada tahun 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk register pemandu wisata berbahasa Prancis dan faktor-faktor sosial yang melatarbelakanginya karena seringkali pemandu wisata menggunakan register yang tidak standar. Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu dalam hal keinginan meningkatkan kualitas berbahasa Prancis pemandu wisata agar dapat meningkat pula kualitas pelayanannya kepada wisatawan.

6. Penelitian berjudul “Perancangan Buku Panduan Wisata Di Kota Negara Dan Sekitarnya” yang dilakukan oleh Fendy Cahyono dkk pada tahun 2016

Tujuan penelitian ini yaitu membuat buku panduan wisata untuk mempermudah perjalanan wisata ke Kota Negara. Buku Panduan wisata kota Negara juga dibuat untuk mempermudah para wisatawan untuk menemukan letak daerah pariwisata yang tidak terjangkau oleh internet sehingga dapat memperoleh pengalaman yang maksimal. Dengan adanya penelitian ini, terbukti bahwa buku masih relevan digunakan untuk media informasi meskipun sudah memasuki era digital karena tidak membutuhkan internet dan energi baterai.

C. Kerangka Pikir

Kurangnya sumber belajar di luar kelas menyebabkan peserta didik kurang bisa mengembangkan penguasaan materi ketika di rumah karena peserta didik hanya akan mengandalkan pertemuan di dalam kelas untuk menambah pengetahuannya. Dengan adanya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar maupun peserta didik, maka hal itu akan membantu mempercepat pemahaman materi pada peserta didik.

Mata kuliah pemanduan wisata berorientasi pada praktek untuk memandu wisata. Untuk menunjang kelancaran proses belajar memandu, maka dibutuhkan adanya media belajar yang efektif dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media buku saku. Buku saku cenderung berukuran kecil dan selalu muat dimasukkan dalam saku sehingga mudah dibawa kemana saja. Buku saku yang berisi materi tentang teknik pemanduan obyek wisata gunung merapi ini isinya disesuaikan dengan mahasiswa jaman sekarang yang senang dengan wisata kealaman, selain itu Gunung Merapi sendiri juga menjadi *icon* kota Yogyakarta yang sering digunakan sebagai tujuan wisata.

Bahasa pengantar yang digunakan dalam buku saku ini menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis setingkat A2-B1 berdasarkan CECR. Buku saku ini juga dicetak bergambar dan berwarna sehingga buku akan lebih menyenangkan untuk dibaca dan praktis dibawa kemanapun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

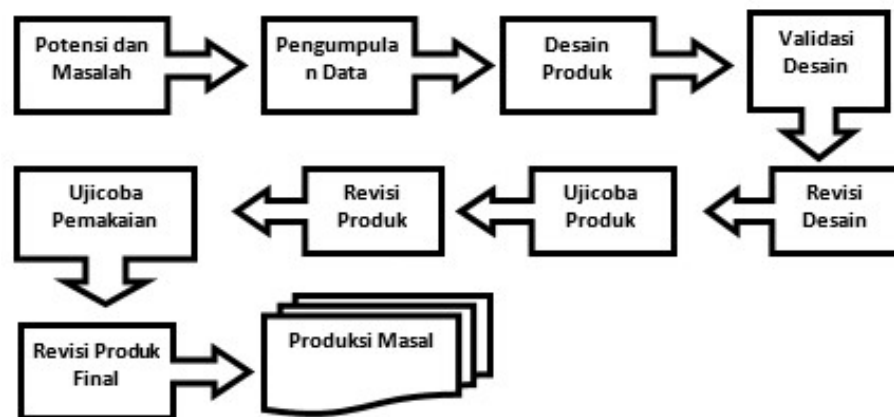
Penelitian ini menggunakan model penelitian R&D (*Research and Development*) yaitu penelitian yang berorientasi pada pengembangan atau penyempurnaan produk yang telah ada, yang mana kegiatan penelitian diintegrasikan selama proses pengembangan produk (Sujadi, 2003: 164). Sedangkan Sugiyono (2016: 297) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Lebih lanjut lagi, Sugiyono menyatakan bahwa untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, maka diperlukan penelitian tentang analisis kebutuhan untuk mengetahui produk yang dibutuhkan masyarakat. Pengembangan produk tersebut harus dilakukan secara efektif dan diuji untuk memastikan ketepatan kerjanya.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menghasilkan produk media belajar berupa buku saku yang memuat tentang materi pemanduan obyek wisata Gunung Merapi berbahasa Prancis. Penelitian difokuskan untuk menghasilkan produk buku saku yang berkualitas dan layak dikonsumsi oleh pembelajar pemanduan wisata. Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian ini berupa studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji coba produk.

Studi pendahuluan merupakan tahap awal penelitian yang terdiri atas studi kepustakaan yaitu berupa teori-teori yang berhubungan dengan dengan produk yang akan dikembangkan, kemudian selanjutnya survey lapangan atau observasi untuk memperoleh data berupa masalah-masalah yang harus ditangani dilanjutkan penyusunan draft produk. Setelah draft tersusun kemudian pengembangan produk sebelum produk diujicobakan pada peserta didik. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dihasilkan. Tingkat kelayakan produk ini diketahui melalui validasi dari *expert judgement* yaitu ahli materi dan ahli media, kemudian uji coba penggunaan oleh mahasiswa.

B. Prosedur Pengembangan

Mengacu pada pendapat Sugiyono (2016: 408), prosedur pengembangan produk pada penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:



Gambar 1: **Langkah-langkah Metode *Research and Development***
Sugiyono (2016: 298)

Berdasarkan gambar di atas, Sugiyono (2016: 406) memaparkan bahwa terdapat 10 tahap dalam mengembangkan produk. Namun, mempertimbangkan penelitian yang dilakukan masih dalam lingkup kecil, maka peneliti hanya menggunakan 6 langkah penelitian, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti.

1. Potensi dan Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi beberapa potensi dan masalah yang terdapat di lapangan dengan cara observasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan selama peneliti mengikuti kelas yang bersangkutan dengan penelitian ini, yaitu mata kuliah *Le Français du Tourisme* pada prodi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY. Beberapa masalah dan potensi yang ditemukan selama observasi tersebut kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan nilai lebih dalam mengembangkan produk penelitian.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan produk, seperti menganalisis silabus dan mencari referensi materi terkait pemanduan gunung serta melakukan studi literatur untuk menemukan landasan-landasan teori terkait pengembangan buku saku.

3. Desain Produk

Pada tahap ini hal yang dilakukan yaitu merancang produk yang mana dalam hal ini adalah buku saku. Produk dirancang secara sistematis dimulai dari (1) pemilihan judul buku, (2) penyusunan draft dan identifikasi isi materi, (3) penyusunan *lay out* dan ilustrasi.

4. Validasi Desain

Pada tahapan ini, peneliti melakukan validasi produk yang dikembangkan dengan melalui *expert judgement*, yaitu ahli materi dan ahli media dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Tahap ini dilakukan guna menguji kelayakan produk sebelum diujicoba di lapangan.

5. Revisi Desain

Setelah mendapat informasi mengenai kelayakan produk dari ahli materi dan ahli media, peneliti merevisi produk berdasarkan saran dan kritik dari kedua ahli. Revisi dilakukan sampai produk benar-benar siap untuk diuji cobakan di lapangan.

6. Uji Coba Produk

Tahapan terakhir yang dilakukan yaitu uji coba produk yang telah tervalidasi dan disempurnakan berdasarkan saran dan kritik dari para ahli. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui keberterimaan produk yang dikembangkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY yang telah menempuh mata kuliah *le Francais du Tourisme* (LFDT) namun pada perkembangannya nanti produk ini bisa digunakan oleh semua pembelajar pemanduan wisata.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengisian angket atau kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media dan mahasiswa.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner mengenai kelayakan produk yang dibuat, yaitu buku saku yang berisi materi pemanduan obyek wisata Gunung Merapi berbahasa Prancis. Angket ini dibuat untuk ahli materi, ahli media dan mahasiswa UNY yang sedang atau telah menempuh mata kuliah *le français du Tourisme* (LFDT) dengan kisi-kisi yang berbeda sesuai dengan fungsi dan kepentingan masing-masing.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang diperoleh menjadi suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Metode analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengubah data yang berbentuk kualitatif menjadi kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penilaian pada angket yang telah diisi oleh responden. Setelah itu, nilai dalam bentuk kualitatif yang terdapat pada angket validasi ahli materi, ahli media dan respon mahasiswa diubah menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Pedoman skor penilaian mengadopsi dari H. Usman dan Purnomo yang tertera dalam Eri Isnaini (2014: 10) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3: Pedoman skor penilaian

Data kualitatif	Skor
SB (sangat baik)	5
B (baik)	4
C (cukup)	3
K (kurang)	2
SK (sangat kurang)	1

Setelah nilai diubah menjadi data kuantitatif, selanjutnya dilakukan analisis data angket responden dengan teknik persentase. Untuk mengetahui peringkat nilai akhir yang bersangkutan dianalisis dengan rumus di bawah ini (Sugiyono, 2016: 218).

$$\text{persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil perhitungan di atas kemudian digunakan untuk menilai kelayakan produk dengan cara data kuantitatif tersebut diubah menjadi kualitatif. Pengubahan data tersebut menggunakan skala *likert* dengan 5

kategori yang dapat dilihat pada acuan tabel konversi nilai seperti di bawah ini (Sa'dun, 2016: 82)

Tabel 4. Pedoman konversi data kuantitatif ke data kualitatif

No.	Persentase skor	Kualifikasi	Keterangan
1	>80%-100%	Sangat baik	Sangat layak
2	>60%-80%	Baik	Layak
3	>40%-60%	Cukup baik	Kurang layak
4	20%-40%	Kurang baik	Tidak layak
5	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak

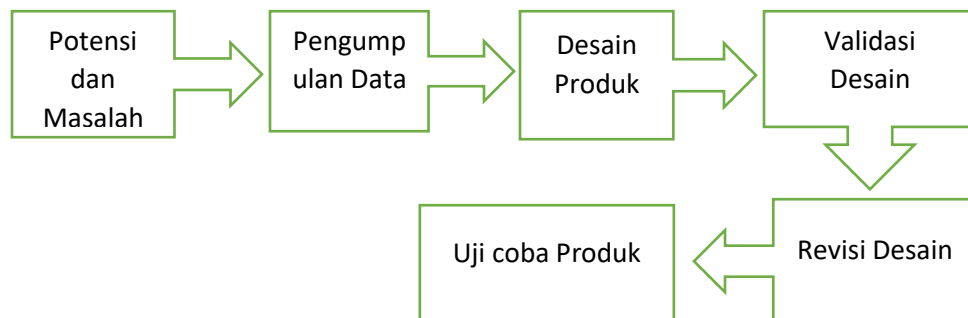
Hasil dari penelitian ini, produk berupa buku saku berisi materi pemanduan obyek wisata Gunung Merapi berbahasa Prancis ditentukan dengan persentase nilai lebih dari 60% atau minimal B (Baik). Jadi, jika nilai rerata dari ahli materi, ahli media, dan tanggapan mahasiswa memperoleh nilai B, maka produk ini dinyatakan layak dikonsumsi dan digunakan sebagai sumber materi belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian R&D (*Research and Development*) yang menghasilkan produk berbentuk buku saku untuk belajar kepemimpinan Gunung Merapi berbahasa Prancis. Sugiyono (2016: 406) memaparkan bahwa terdapat 10 tahap dalam mengembangkan produk. Namun, karena mempertimbangkan penelitian yang dilakukan masih dalam lingkup kecil, maka peneliti hanya menggunakan 6 langkah penelitian, yaitu:



Gambar 1: Alur Penelitian R&D Sugiyono

1. Potensi dan Masalah

Langkah awal yang dilakukan sebelum mengembangkan materi dalam media pembelajaran adalah mengidentifikasi potensi dan masalah yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Analisis Potensi

Informasi mengenai potensi dan masalah diperoleh selama peneliti mengikuti pembelajaran dalam mata kuliah *Le Français du Tourisme* (LFDT) I dan II Prodi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY. Pada analisis potensi, peneliti membagi menjadi dua yaitu potensi pada mahasiswa dan potensi pada media. Peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan potensi mahasiswa yaitu sebagian besar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNY senang belajar kependudukan dibuktikan lebih banyak mahasiswa yang memilih mata kuliah LFDT sebagai mata kuliah pilihan dibanding mata kuliah *Traduction*. Berikut ini adalah data jumlah mahasiswa yang mengambil kelas LFDT dan *Traduction* selama tiga tahun terakhir pada Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNY.

Tabel 5: Jumlah mahasiswa di kelas LFDT dan *Traduction*

Tahun/Mata kuliah	LFDT	<i>Traduction</i>
2016	25	15
2017	26	23
2018	38	18

Kemudian analisis potensi pada media yaitu buku saku sebagai media belajar yang efisien karena ringan, kecil dan mudah dibawa sehingga memungkinkan mahasiswa untuk dapat menggunakannya kapan saja dan dimana saja. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan secara

mandiri media ini tanpa bantuan orang lain. Kemudian dilihat dari segi materi yang dipilih yaitu tentang kependuan Gunung Merapi, mahasiswa bisa mendapatkan sumber materi baru yang sudah berbahasa Prancis.

b. Analisis Masalah

Selain menganalisis potensi, peneliti juga menganalisis masalah atau kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran LFDT. Selama mengikuti mata kuliah tersebut, peneliti melihat permasalahan yaitu mahasiswa kekurangan materi kependuan yang sudah berbahasa Prancis untuk belajar mandiri. Mahasiswa hanya mengandalkan materi yang didapatkan dari dosen pada pertemuan setiap satu kali dalam seminggu. Hal ini disebabkan karena minimnya ketersediaan sumber materi belajar kependuan berbahasa Prancis yang tersedia di luaran

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menemukan dasar-dasar dalam pembuatan media berbasis cetakan. Terdapat enam unsur yang perlu diperhatikan dalam merancang media berbasis cetakan yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan *space* kosong. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media cetakan adalah warna, huruf dan kotak. Kemudian, peneliti juga menemukan *review* pustaka mengenai buku saku yaitu buku berukuran kecil yang berisi informasi mengenai suatu

tema tertentu, yang dapat disimpan dalam saku dan tidak terlalu tebal sehingga mudah dibawa ke mana-mana (Hizair, 2013: 108).

Setelah melakukan review pustaka, tahap selanjutnya adalah menentukan materi yang akan dimasukkan dalam media. Dalam hal ini, peneliti memilih salah satu dari pokok bahasan yang terdapat dalam silabus. Berikut ini adalah hasil analisis dari silabus mata kuliah *le Français du Tourisme II* yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 6: Hasil analisis silabus mata kuliah *le Français du Tourisme II*

Kompetensi mata kuliah	Standarisasi kompetensi mata kuliah	Pokok bahasan	Rincian pokok bahasan
<i>Le Français du Tourisme II</i>	Memahami wacana oral terkait dengan tugas pramuwisata di lapangan	<i>Tour de Merapi</i>	Merapi

3. Desain Produk

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mendesain produk yang akan dikembangkan. Peneliti menyusun materi dan menyusun model produk dalam penelitian ini. Berikut merupakan pembahasan dari dua tahapan tersebut.

a) Tahap penyusunan materi

Bagian-bagian dalam buku saku dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan, meliputi judul, kata pengantar dan silabus (standarisasi kompetensi dan rincian pokok bahasan).

- 2) Isi, meliputi *itinéraire* dan pemaparan materi yang didukung dengan beberapa ilustrasi untuk memudahkan pemahaman materi.
- 3) Penutup, meliputi daftar pustaka, ucapan terimakasih dan profil penulis.

Selanjutnya pada tahap ini peneliti juga melakukan pengkajian bahan materi terkait pokok bahasan *Tour de Merapi*. Pemilihan materi tersebut diambil dari salah satu pokok bahasan yang ada dalam silabus mata kuliah *le Français du Tourisme II* Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNY. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sumber dan referensi berupa dokumen otentik dan materi yang terkait dengan *Tour de Merapi*. Dokumen otentik ini berupa *itinéraire* dan digunakan sebagai dasar penjabaran materi yang disajikan dalam buku saku. Dokumen tersebut didapatkan dari sebuah travel agen wisata di Yogyakarta yaitu Azimuth Adventure and Travel Ltd dan telah mengizinkan dipergunakan untuk keperluan penelitian.

Indonésie**Ascension du Merapi par Selo****ROUVERAND Xavier - 2 pax****Le 31 Octobre 2016****Itinéraire Détaillé****31/10 et 01/11 - Jogja - Selo - Mt Merapi - Jogja**

Départ à 10h30 de votre hôtel en direction de Selo (le 31/10). Peu après minuit, nous nous préparons pour l'ascension du volcan Merapi, l'un des plus actifs au monde. Nous allons effectuer celle-ci par sa voie la plus classique, c'est-à-dire par la « face » nord. La première partie est assez raide, à travers les plantations d'altitude d'abord, puis la forêt. Viennent ensuite les premières roches volcaniques qui nous mènent jusqu'à un plateau, celui dit de « Pasar Bubar », où nous avons la possibilité d'effectuer une pause et d'apercevoir, aux premières lueurs du jour, la dernière difficulté qui nous attend: le dôme sommital. Les 300 derniers mètres de dénivellée sont pourtant « avalés » relativement rapidement, et nous atteignons alors le sommet du volcan peu avant le lever du soleil. C'est alors que le Merapi révèle toute sa « puissance ». A quelques mètres de nous, le récent dôme de lave, s'érige effectivement, tel un dragon. Les fumerolles, dont on a l'impression qu'elles sortent de ses naseaux, semblent toutefois nous avertir que cet être onirique ne fait probablement que somnoler. Après un court repos, nous redescendons vers Selo, puis transfert vers Jogjakarta.

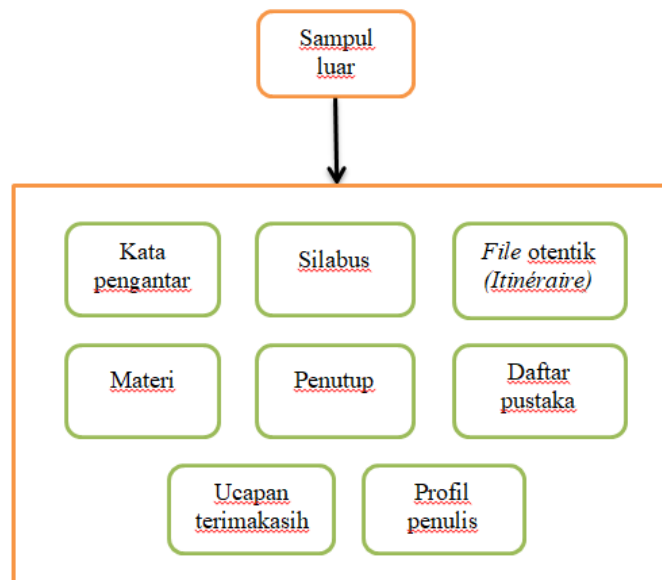
2 heures de transfert - 7 heures de marche***Repas : -*****Informations sur l'ascension du Merapi***Altitude de départ / 1.800 m**Altitude d'arrivée / environ 3.000 m**Dénivellée positive = dénivellée négative / 1.200 m**Temps d'ascension / 4-5h**Temps de descente / 2-3h***Gambar 2: Dokumen otentik berupa *Itinéraire***

b) Tahap penyusunan desain produk

Tahap penyusunan desain produk buku saku dimulai dari penentuan judul, penyusunan *flowchart* dan penyusunan *storyboard* untuk kemudian dibuat ilustrasi dan *draft* materi.

- 1) Judul buku yang dipilih adalah “*Guide de Merapi*” yang merepresentasikan bahwa materi yang disajikan dalam buku saku tersebut adalah materi untuk memandu perjalanan wisata maupun pendakian di Gunung Merapi. Buku saku ini dibuat dengan ukuran 3R (8,9cmx12,7cm) dan tebal 35 halaman. Bahan buku terdiri dari sampul depan yang menggunakan kertas *A-Paper* dan isi buku menggunakan kertas HVS 80gram.

2) Penyusunan *Flowchart*



Gambar 3: *Flowchart*

3) Penyusunan *Storyboard*

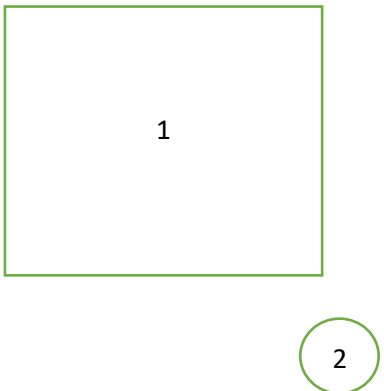
1. Sampul luar

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul buku saku 2. Nama media 3. Gambar gunung Merapi 4. Nama pengembang
--	---

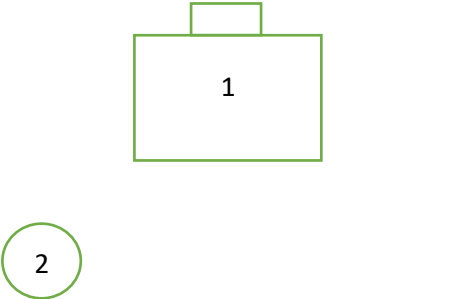
2. Kata pengantar

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata pengantar 2. Halaman
--	--

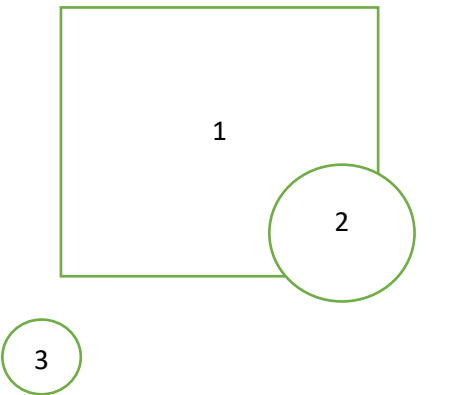
3. Silabus

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus (standarisasi kompetensi, pokok bahasan dan rincian bahasan) 2. Halaman
---	--

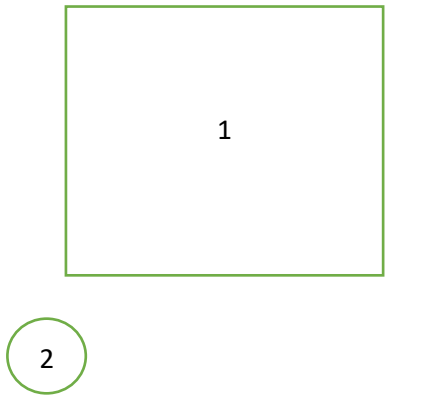
4. File otentik (*itinéraire*)

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Itinéraire</i> 2. Halaman
--	---

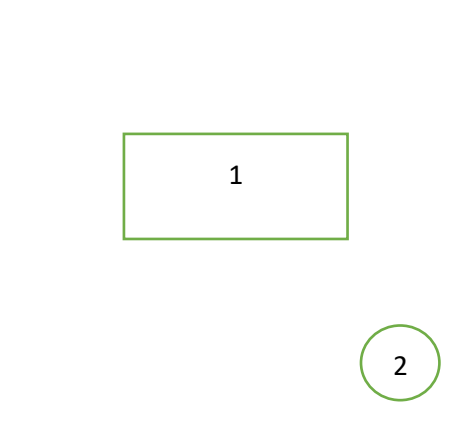
5. Materi

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Gambar (jika ada di halaman tersebut) 3. Halaman
---	--

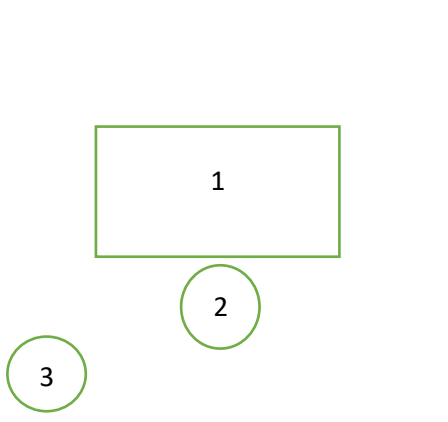
6. Penutup

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penutup 2. Halaman
---	---

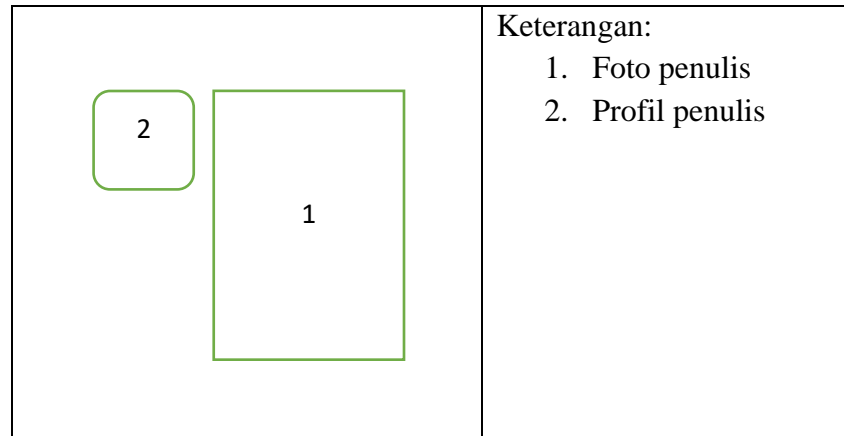
7. Daftar pustaka

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar pustaka 2. Halaman
--	--

8. Ucapan terimakasih

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan terimakasih 2. Logo UNY 3. Halaman
---	---

9. Profil penulis



4) Pembuatan ilustrasi

Pada tahap ini peneliti melibatkan seorang ilustrator untuk membuat ilustrasi pada *cover* buku dan beberapa halaman lain, mengatur *lay out* dan mengomposisi warna dasar. Perangkat lunak atau *software* yang digunakan adalah *Adobe Potoshop 2017* dan *Indesign*. Berikut ini adalah beberapa contoh ilustrasi yang terdapat pada produk akhir buku saku.

• Tampilan *cover*

Tampilan pada *cover* depan dibuat ilustrasi berupa puncak gunung Merapi yang merupakan topik utama dalam buku saku.



Gambar 4: Sampul buku saku

- Tampilan bagian *itinéraire*

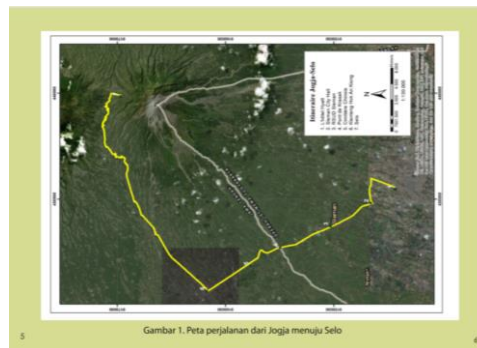
Dokumen otentik atau *Itinéraire* dicetak dengan kertas terpisah HVS berukuran A4 dan digunakan sebagai penjabaran dari materi dan alur pemanduan wisata yang disajikan. Kemudian mengingat buku saku berukuran kecil, penyajian *itinéraire* dalam buku dilipat agar tampilan dan tulisan tetap terbaca dengan jelas.



Gambar 5: Dokumen otentik (*Itinéraire*) yang dilipat

- Tampilan *itinéraire* grafik

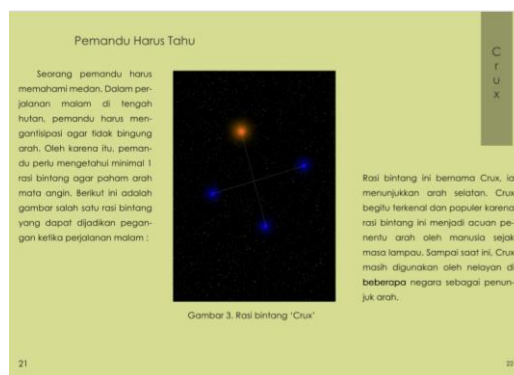
Ilustrasi pada *itinéraire* grafik disajikan dua halaman penuh dengan latar warna senada yaitu warna hijau.



Gambar 6: *Itinéraire* grafik

- Tampilan materi

Setelah *itinéraire* perjalanan, pada penjabaran materi peneliti juga menyertakan *itinéraire* pada rute pendakian serta hal yang perlu diketahui oleh pemandu yaitu rasi bintang. Berikut ini merupakan ilustrasi *itinéraire* rute pendakian dan rasi bintang.



Gambar 7: Ilustrasi rasi bintang



Gambar 8: *Itinéraire* rute pendakian

4. Validasi Desain

Pengembangan media buku saku ini telah dikembangkan sesuai prosedur pengembangan yang telah tervalidasi oleh ahli materi dan ahli media sebelum diuji cobakan di lapangan. Berikut merupakan deskripsi hasil validasi dari ahli materi dan ahli media.

a. Validasi Ahli Materi

Tahap validasi melibatkan alumni dosen prodi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, yaitu Drs. Ch. Waluya Suhartono, M.Pd sebagai ahli materi. Validasi materi dalam penelitian ini dilakukan dua kali dengan satu kali penilaian pada tanggal 29 april 2019. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Validasi ahli materi

No.	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
		SB	B	C	K	S K
		5	4	3	2	1
	A. Aspek Materi					
1	Ketepatan pemilihan materi	✓				
2	Kejelasan uraian materi		✓			
3	Keruntutan penyajian materi		✓			
4	Kelengkapan materi			✓		
5	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran		✓			
6	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	✓				
7	Penggunaan bahasa dalam penyajian materi		✓			
8	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa			✓		
9	B. Aspek Isi					

10	Kesesuaian judul dengan materi yang disajikan	✓				
11	Kebenaran konsep materi	✓				
12	Sistematika penyajian logis		✓			
13	Materi sesuai dengan kebutuhan			✓		
14	Ketepatan pemilihan gambar untuk memperjelas isi materi		✓			
15	Materi disajikan secara sederhana dan jelas		✓			
Jumlah skor		57				
Skor maksimal		70				
Persentase skor		81,5%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari ahli materi adalah 57 dari skor maksimal 70. Persentase skor secara keseluruhan sebesar 81,5% yang masuk dalam kualifikasi “Sangat Baik” dan menunjukkan bahwa media buku saku “*Guide de Merapi*” sangat layak untuk diujikan.

b. Validasi Ahli Media

Tahapan ini melibatkan dosen dari prodi Pendidikan Bahasa Prancis juga yaitu Drs. Rohali, M.Hum sebagai ahli media. Data dari ahli diperoleh dengan memberikan kuesioner bersamaan dengan menyerahkan produk awal buku saku “*Guide de Merapi*” yang sedang dikembangkan. Selanjutnya ahli media menilai dan memberikan saran untuk perbaikan buku saku tersebut. Tahap validasi ini dilakukan melalui 3 tahap dengan 3 kali penilaian. Berikut ini merupakan deskripsi data dari ahli media.

Tahap I

Pada tahap I penilaian kuesioner pada produk awal buku saku diberikan pada tanggal 23 Mei 2019. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8: Validasi ahli media tahap I

No.	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>				✓	
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>			✓		
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>				✓	
4	Ketepatan ukuran gambar			✓		
5	Kejelasan maksud gambar				✓	
6	Penyajian gambar menarik			✓		
7	Relevansi gambar dengan materi		✓			
8	Penempatan gambar				✓	
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf/ <i>font</i>		✓			
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		✓			
11	Konsistensi ukuran huruf		✓			
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca				✓	
13	Ketepatan tata letak teks		✓			
14	Kesesuaian warna teks dengan <i>background</i>		✓			
15	Keterbacaan teks				✓	
16	Ukuran buku saku		✓			
17	Komposisi warna tampilan media				✓	
18	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam media			✓		
19	Berat dan ketebalan buku saku		✓			
20	Media buku saku menarik perhatian mahasiswa			✓		
Jumlah skor		61				
Skor maksimal		100				
Persentase skor		61%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh

dari ahli media pada tahap I adalah 61 dari skor maksimal 100. Persentase

skor secara keseluruhan sebesar 61% yang masuk dalam kualifikasi “baik” dan menunjukkan bahwa media buku saku “*Guide de Merapi*” layak untuk diujikan.

Tahap II

Pada tahap II penilaian kuesioner pada produk awal buku saku diberikan pada tanggal 28 Juni 2019. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9: Validasi ahli media tahap II

No.	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>		✓			
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>			✓		
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>			✓		
4	Ketepatan ukuran gambar			✓		
5	Kejelasan maksud gambar				✓	
6	Penyajian gambar menarik			✓		
7	Relevansi gambar dengan materi		✓			
8	Penempatan gambar		✓			
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf/ <i>font</i>		✓			
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		✓			
11	Konsistensi ukuran huruf		✓			
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca			✓		
13	Ketepatan tata letak teks		✓			
14	Kesesuaian warna teks dengan <i>background</i>				✓	
15	Keterbacaan teks				✓	
16	Ukuran buku saku		✓			
17	Komposisi warna tampilan media			✓		
18	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam media		✓			
19	Berat dan ketebalan buku saku		✓			

20	Media buku saku menarik perhatian mahasiswa			✓		
Jumlah skor		67				
Skor maksimal		100				
Persentase skor		67%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari ahli media pada tahap II adalah 67 dari skor maksimal 100. Persentase skor secara keseluruhan sebesar 67% yang masuk dalam kategori “Baik” dan menunjukkan bahwa media buku saku “*Guide de Merapi*” layak untuk diujikan.

Tahap III

Pada tahap II penilaian kuesioner pada produk awal buku saku diberikan pada tanggal 3 Juli 2019. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10: Validasi ahli media tahap III

No.	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>		✓			
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>		✓			
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>		✓			
4	Ketepatan ukuran gambar	✓				
5	Kejelasan maksud gambar			✓		
6	Penyajian gambar menarik			✓		
7	Relevansi gambar dengan materi		✓			
8	Penempatan gambar		✓			
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf/ <i>font</i>	✓				
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		✓			
11	Konsistensi ukuran huruf	✓				
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca			✓		

13	Ketepatan tata letak teks		✓			
14	Kesesuaian warna teks dengan <i>background</i>			✓		
15	Keterbacaan teks			✓		
16	Ukuran buku saku	✓				
17	Komposisi warna tampilan media		✓			
18	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam media		✓			
19	Berat dan ketebalan buku saku	✓				
20	Media buku saku menarik perhatian mahasiswa		✓			
Jumlah skor		80				
Skor maksimal		100				
Persentase skor		80%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari ahli media pada tahap III adalah 80 dari skor maksimal 100. Persentase skor secara keseluruhan sebesar 80% yang masuk dalam kategori “Baik” dan menunjukkan bahwa media buku saku “*Guide de Merapi*” sudah layak untuk diujikan.

5. Revisi Desain

a. Ahli Materi

Pada tahap ini dilakukan revisi produk berdasarkan kritik dan saran dari ahli materi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11: Saran dan perbaikan ahli materi tahap I

No	Saran	Revisi
1	Tidak perlu menyertakan 2 contoh program perjalanan (<i>itinéraire</i>) dengan jalur yang berbeda. Cukup fokuskan pada 1 saja	1 program perjalanan (<i>itinéraire</i>) Merapi via Babadan dihapus

2	Perlu menyebutkan asumsi jumlah tamu dan letak hotel tamu	Tamu diasumsikan ada dua orang, suami dan istri, dan mereka menginap di hotel Hyatt
3	Beberapa poin pada itinéraire perlu dikurangi dan ditambahkan	Poin yang perlu dikurangi yaitu: Tugu, Monjali, Pasar Talun, SMP N Talun. Yang perlu ditambahkan yaitu <i>Sleman City Hall</i>
4	Perlu konsistensi beberapa kata yang berbahasa Indonesia dan asing	Kata “ <i>Guide</i> ” diganti menjadi Pemandu Kata “ <i>client</i> ” diganti menjadi tamu/wisatawan
5	“bien dormi” “bien mangé”	“(vous avez) bien dormi?” “(vous avez) bien mangé?”
6	Saat perjalanan, penjelasan tentang Merapi dirasa masih kurang banyak.	Ditambahkan penjelasan mengenai Gunung Merapi dan type gunung api yang ada di Indonesia
7	Belum dijelaskan soal <i>guide</i> lokal saat sampai di Selo	Ditambahkan penjelasan mengenai mengapa menyewa <i>guide</i> lokal
8	Istilah “ <i>poste</i> ” “ <i>guide local</i> ”	“ <i>poste</i> ” diganti menjadi “ <i>halte</i> ” “ <i>guide local</i> ” diganti menjadi “ <i>guide spécial</i> ”
9	Pada bagian formasi perjalanan, “pemimpin” “ <i>marcher avec la Vitesse constante</i> ”	Diganti menjadi “kepala rombongan” “ <i>marcher à votre rythme</i> ”
10	Saat tiba di pos I tidak perlu memberi penjelasan mengenai topeng monyet karena orang Prancis tidak suka melihat hewan dieksploitasi	Penjelasan mengenai topeng monyet dihilangkan
11	Di pos 2 saat menjelaskan Bungan edelweis. “ <i>le gouvernement a fait la loi qu’il est interdit...</i> ”	Diganti menjadi “ <i>cette plante est maintenant bien protégée par la loi</i> ”
12	Di puncak Merapi, ketika menunjukkan sesuatu jangan menggunakan arah mata	Penunjukan arah diganti menggunakan kanan/kiri

	angina	
13	Tidak perlu mencantumkan mengenai anjuran pada tamu untuk memberi tips (<i>pourboire</i>) pada pemandu lokal. Cukup untuk pengetahuan pribadi saja	Anjuran pemberian tips pada tamu untuk pemandu lokal dihapuskan
14	Cara bertanya pada tamu tidak boleh “ <i>c’est claire?</i> ”	“ <i>il n’y a aucun problème?</i> ”
15	Saat menjemput tamu di hotel malam hari tidak perlu bertanya “ <i>bien dormi?, bien mangé?</i> ”	Diganti menjadi “ <i>vous êtes en forme?</i> ”
16	Penjelasan mengenai sungai krasak bisa ditambahkan dengan menyebutkan asal mula dinamakan krasak	“ <i>Le nom ‘Krasak’ vient d’une voix de pierre qui tombe sur la rivière, ça c’est comme ‘krasak-krasak-krasak...’ c’est pourquoi les gens de pays l’appelle ‘Krasak’.</i> ”
17	Penjelasan saat tentang pemandu lokal sampai di Selo bisa ditambahkan	Penjelasan ditambahkan: Pentingnya pemandu lokal yaitu sebagai penanggung jawab pendakian karena mereka mempunyai pengetahuan lokal daerah yang lebih memadai serta tergabung dalam organisasi <i>Search and Rescue</i> (SAR).
18	Penjelasan tentang Merapi perlu ditambahkan mengenai 3 jenis letusan gunung api	“ <i>Il y a 3 types d’explosion (1) phréatique : il y a seulement le gaz qui sort, (2) magmatique : il y a seulement magma qui sort, (3) phréatomagmatique : il y en a tous les deux, le gaz et le magma qui sortent. Tous les trois types d’explosion peuvent arriver à ce volcan. De temps en temps, le phréatique et magmatique peuvent arriver en même temps, ou</i>

		<i>seulement magmatique/phréatique.”</i>
19	<i>Concernant le volcan, il y a 4 types de volcan : stratovolcano, caldeira, bouclier et cinder cone. Le volcan stratovolcano est formé cône par les pierres d'éruption, par exemple Merapi, le volcan ce qu'on va visiter maintenant. Le volcan caldeira est formé à cause d'explosion de volcan très fort et puis il a créé un creux, comme Bromo qui se trouve à java est, le volcan ce qu'on va visiter dans 3 jours. Le volcan bouclier et cinder cone, il existe très rarement en Indonésie.</i>	<i>Concernant le volcan, il y a 4 types de volcan : stratovolcano, caldeira, bouclier et cinder cone. Le volcan stratovolcano est formé cône par les pierres d'éruption, comme Merapi, le volcan qu'on va visiter maintenant. Le volcan caldeira est formé à cause d'explosion de volcan très forte et puis il a créé un creux, comme Bromo qui se trouve à Java est, le volcan ce qu'on va visiter dans 3 jours. Le volcan bouclier et cinder cone, il existe très rarement chez nous.</i>
20	<i>Aujourd'hui, la hauteur de Merapi est au moins de 2930 mètres d'altitude. Il a régulièrement explosé tous les 5ans</i>	<i>Aujourd'hui, la hauteur de Merapi est au moins de 2930 mètres d'altitude. Il entre dans l'éruption tous les 5ans</i>
21	<i>En Indonésie, il y a assez beaucoup des chinois, ce sont 1,2% de toutes les indonesiennes, soit 2.832.510 personnes</i>	<i>En Indonésie, il y a assez beaucoup des chinois, ce sont 1,2% de la population totale, soit 2.832.510 habitants</i>

Tabel 12: **Saran dan perbaikan ahli materi tahap II**

No	Saran	Revisi
1	Perlu dijelaskan durasi kunjungan secara total di awal perjalanan	Ditambahkan penjelasan mengenai durasi kunjungan “ <i>Voilà, madame et monsieur, On part maintenant à</i>

		<i>22h de l'hôtel, et demain on y rentrera à 13h</i>
2	Saat perjalanan sudah sampai di Muntilan belok kanan, tamu diminta untuk beristirahat	Ditambahkan kalimat yang mempersilahkan tamu untuk istirahat “ <i>“Madame et monsieurs, après le temple on va passer des villages et il y a moins des lumières jusqu'à Selo. En cas où vous seriez sommeil , vous pouvez faire la sieste ou bien mediter. Je vous réveillera si on sera déjà arrivé.”</i>
3	Ketika pulang kunjungan di jalan pulang, bisa ditawarkan ke tamu untuk mampir ke pasar tradisional	Ditambahkan penawaran pada tamu jika ingin mampir di pasar tradisional “ <i>Je vous informe, dans 20 minute on va passer le marché traditionnel de Talun, il y a beaucoup de gens qui font de l'activité commerciale. si vous voulez le voir, on peut s'arrêter quelques minutes...</i> ”
4	Perlu ditambahkan penjelasan mengenai flora dan fauna	Ditambahkan lagi penjelasan tentang flora dan fauna
5	Selalu perhatikan kehadiran verba dalam setiap kalimat	Memperbaiki beberapa kalimat yang kurang tepat karena belum ada verba

b. Ahli Media

Selain melakukan revisi produk berdasarkan ahli materi, peneliti juga merevisi berdasarkan kritik dan saran dari ahli media yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tahap I

Tabel 13: **Saran dan perbaikan ahli media tahap I**

No	Saran	Revisi
1	<i>Font</i> terlalu kecil	<i>Font</i> lebih dibesarkan
2	Beberapa gambar terlalu penuh	Gambar dikecilkan, tidak memenuhi halaman buku
3	Warna <i>cover</i> sebaiknya <i>full color</i>	Warna <i>cover</i> diubah <i>full color</i>

Tabel 14: **Perbaikan gambar pada tahap I**

No	Sebelum revisi	Setelah revisi
1		

Setelah selesai direvisi, kemudian produk dibawa untuk divalidasi kembali oleh ahli media pada tahap II.

Tahap II

Tabel 15: **Saran dan perbaikan ahli media tahap II**

No	Saran	Revisi
1	Pada <i>cover</i> , judul kalah menonjol dibanding gambar	Gambar pada <i>cover</i> sedikit dikecilkan dan warna tulisan diganti hitam
2	Gambar pada <i>cover</i> terlalu penuh, komposisi warna pada	Gambar dikecilkan dan warna pada gambar Gunung Merapi

	gambar kurang menggambarkan Merapi	diperbaiki
3	Sub judul yang diberi <i>highlight</i> sebaiknya konsisten	Sub judul yang belum ber <i>highlight</i> , diberi <i>highlight</i>

Tabel 16: Perbaikan gambar pada tahap II

No	Sebelum revisi	Setelah revisi
1		

Setelah selesai direvisi, kemudian produk divalidasi kembali oleh ahli media pada tahap III.

Tahap III

Tabel 17: Saran dan perbaikan ahli media tahap III

No	Saran	Revisi
1	Gambar sebaiknya diberi sumber referensi, no urut satuan dan maksud gambar	Gambar diberi sumber referensi, no urut satuan dan maksud gambar
2	Kualitas cetak isi (tulisan) kurang bagus (kurang tajam)	Warna tulisan pada isi buku dipertajam
3	<i>Readibilitas</i> (keterbacaan) ditingkatkan dengan cara membuat kontras antara latar dengan warna tulisan/gambar	Warna latar dengan warna tulisan dan gambar lebih dikontraskan

Setelah melalui ketiga tahap, ahli media memutuskan bahwa produk buku saku “*Guide de Merapi*” ini sangat layak untuk digunakan dan diujikan dengan revisi dan saran yang telah dipaparkan pada tabel di atas.

6. Uji Coba Produk

Setelah memperoleh hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, produk diujicobakan tingkat kelayakannya pada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY yang telah menempuh mata kuliah LFDT yang berjumlah 20 orang. Berikut ini merupakan tabel hasil angket kelayakan media oleh mahasiswa.

Tabel 18: Rekapitulasi hasil ujicoba kelayakan produk oleh mahasiswa

No	Aspek penilaian	Jumlah butir soal	Skor yang diperoleh	Skor maksimum
1	Aspek materi	4	358	400
2	Aspek media	5	415	500
3	Aspek penyajian	3	248	300
4	Aspek keterbacaan	3	268	300
Jumlah		15	1289	1500

$$\text{persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{persentase skor} = \frac{1289}{1500} \times 100$$

$$\text{Persentase skor} = 85.93\%$$

Tabel 19: **Pedoman konversi data kuantitatif ke data kualitatif**

No.	Persentase skor	Kualifikasi	Keterangan
1	>80%-100%	Sangat baik	Sangat layak
2	>60%-80%	Baik	Layak
3	>40%-60%	Cukup baik	Kurang layak
4	20%-40%	Kurang baik	Tidak layak
5	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak

Berdasarkan tabel hasil angket ujicoba kelayakan produk, diperoleh persentase skor secara keseluruhan sebesar 85.93% yang masuk dalam kualifikasi **“Sangat Baik”** dan menunjukkan bahwa media buku saku *“Guide de Merapi”* sangat layak digunakan sebagai media belajar untuk mata kuliah *le Francais du Tourisme*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap-tahap pengembangan yang telah dipaparkan tersebut telah menghasilkan produk berupa media belajar cetak buku untuk pembelajaran kependidikan wisata berbahasa Prancis yang diberi judul *“Guide de Merapi”*. Dalam pengembangannya, produk ini disesuaikan dengan teori Andi Prastowo yang telah disebutkan pada bab 2 yaitu: (1) Menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, (2) Penyajiannya menarik dan dilengkapi dengan gambar beserta keterangan yang komplit, (3) Isi atau kandungannya disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang berlaku. Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Prancis untuk menuliskan materi dan Bahasa Indonesia sebagai penjelas materi. dengan mempertimbangkan

keselarasan tema yaitu Merapi dan kenyamanan maupun selera pengguna yaitu mahasiswa, maka buku saku dicetak *full color* dengan warna dominan warna hijau. Isi atau kandungan dalam buku saku disesuaikan dengan silabus *le Français du Tourisme II* yang berlaku pada Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNY.

Kelebihan dari media ini adalah praktis karena bisa digunakan kapan saja, dimana saja dan terdapat beberapa ilustrasi sehingga tidak membosankan pembaca. Selain itu penggunaan media ini mudah dan tidak menyulitkan sehingga dapat digunakan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, kemudian media ini juga dapat dicetak dan diperbanyak dengan mudah sehingga setiap mahasiswa dapat memilikinya. Disamping kelebihan, media ini juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu dalam pembuatannya media buku saku ini melalui tahap *editing* yang cukup lama, kemudian dalam proses cetaknya, beberapa mesin cetak menghilangkan tanda baca "*accent*" dalam penulisan bahasa Prancis. Kualitas kertas yang kurang baik dapat menyebabkan buku saku mudah sobek dan rusak sehingga perlu hati-hati dalam penggunaannya.

Untuk mengetahui kelayakan produk buku saku dalam pembelajaran kependidikan, dilakukan penilaian terhadap media buku saku oleh para ahli dan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNY. Sasaran uji coba produk adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *le Français du Tourisme II*. Serangkaian revisi juga telah dilakukan berdasar pada saran dan

komentar yang diberikan oleh validator. Rekapitulasi hasil akhir analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20: Rekapitulasi hasil analisis data

No.	Penilaian Media	Nilai	Kategori
1	Ahli Materi	81,5%	Sangat baik
2	Ahli Media	80%	Baik
3	Mahasiswa	85,9%	Sangat baik

C. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan produk buku saku yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Subjek penelitian hanya terbatas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bahan dasar yang digunakan untuk mencetak media terbuat dari kertas sehingga dalam penggunaannya perlu perawatan dan kehati-hatian agar tidak cepat rusak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku saku yang berisi materi pemanduan berjudul "*Guide de Merapi*". Buku saku ini dicetak *full color* dengan ukuran 3R (8,9cmx12,7cm) dan tebal 35 halaman. Bagian pertama berisi *cover*, pengantar dan standarisasi kompetensi, bagian selanjutnya berisi *itinéraire* atau program perjalanan wisata dan pemaparan materi, dan bagian terakhir berisi penutup, daftar pustaka, ucapan terimakasih dan profil penulis. Media buku saku ini dapat diperbanyak dengan mudah sehingga setiap mahasiswa dapat memilikinya secara pribadi.
2. Hasil dari validasi oleh ahli materi menunjukkan persentase penilaian sebesar 81,5%. Persentase tersebut masuk dalam kualifikasi "sangat baik" untuk diuji cobakan. Kemudian validasi oleh ahli media menunjukkan persentase sebesar 80%, yang berarti masuk dalam kualifikasi "baik" untuk diujicobakan. Selain itu, media ini mendapat tanggapan dalam bentuk persentase dari mahasiswa sebesar 85,9%. Angka tersebut masuk dalam kualifikasi "sangat baik" untuk digunakan sebagai

media belajar mandiri pada mata kuliah *le Français du Tourisme*. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku saku “*Guide de Merapi*” layak dan dapat diterima sebagai salah satu media belajar untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNY pada mata kuliah *le Français du Tourisme*.

B. Saran

Berdasarkan yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media buku saku ini dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dimana saja mengenai pemanduan wisata berbahasa Prancis khususnya pada bahasan *Tour de Merapi*. Perlu kehati-hatian dalam merawat, dan untuk kedepannya dalam pembuatan media ini perlu menggunakan bahan dasar yang jauh lebih tahan lama.
2. Dalam buku saku ini perlu ditambahkan latihan soal untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa.
3. Dengan media pembelajaran serupa, topik materi atau pokok bahasan perlu dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2016. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chiari, Odile Chantelaue dkk. (1991). *Les Métiers du Tourisme, cours de français*. Paris: Hachette.
- Cuq, Jean-Pierre. 1990. *Dictionnaire didactique du français langue étrangère et seconde*. Paris: CLE International.
- Degeng, I.N.S. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Eurin, Simone. 2000. *Français langue étrangère et seconde: course n maîtrise de Français Langue Étrangère*. CNED: Poitiers.
- Faizah, Anna dkk. 2006. *Bentuk Lahan Asal Vulkanis dan Pengembangan Wilayahnya*. Jurusan Geografi FMIPA UNM.
- Fattabiq, Muhammad Fauzi. 2018. *Pengaruh Penetapan Media Pembelajaran*. UMP: Fakultas Agama Islam.
- Hizair. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- Isnaini, Eri. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar IPS Bentuk Majalah dengan Materi Interaksi Manusia dan Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial UNY. (<https://eprints.uny.ac.id/18586/>) diakses pada 6 feb 2019.
- Mukti, Artin Bayu. 2005. *Peranan Pramuwisata Dalam Perjalanan Wisata*. Jurnal Dinamika Kepariwisata volume III, nomor 1, Februari 2005.
- Murtiyono, Angga Tri. 2016. *Pengembangan Buku Saku Permainan Sepakbola pada Siswa di SD Negeri Ii Temanggung I Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Skripsi S1. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Jasmani Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Prodi Pendidikan Bahasa Prancis. 2008. *Silabus Mata Kuliah Le Français du Tourisme II*. Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Rahmawati, Isna dkk. 2015. *Pengembangan Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berbasis Kurikulum 2013 Untuk SMP Kelas VIII Semester 2*. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/4749/4369> pada 20 Januari 2019.
- Ruswandi, Uus dan Badrudin. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Ch Waluja. 2008. *Études sur les manuels de Français du Tourisme et de l'Hôtellerie*. Tesis S2. Bandung: Program Studi Pengajaran Bahasa Prancis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____. 1994. *Peran Pariwisata dan Pengajaran Guide dalam Penyiapan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Cakrawala Pendidikan No. 2, Tahun XIII, Juni 1994.
- Sujadi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tim penyusun dinas pariwisata DIY. 2018. *Buku Statistik Kepariwisataaan*. Dinas Pariwisata DIY.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers.
- UU Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Guiding System: Suatu Pengantar Praktis*. Cet. 3. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

LAMPIRAN I

1. Naskah Materi

2. Silabus

1. Naskah Materi Buku Saku

Mata kuliah : le Français du Tourisme II

Standarisasi kompetensi : Memahami wacana oral terkait dengan tugas
pramuwisata di lapangan

Pokok bahasan : Tour de Merapi

Rincian pokok bahasan : Merapi

Itinéraire

Copyright © 2014-15 Azimuth Adventure Travel Ltd – Tous droits réservés

Indonésie

Ascension du Merapi par Selo

ROUVERAND Xavier - 1 pax

Le 31 Octobre 2014



Itinéraire Détaillé

31/10 et 01/11 - Jogja - Selo - Mt Merapi - Jogja

Départ à 10h30 de votre hôtel en direction de Selo (le 31/10). Peu après minuit, nous nous préparons pour l'ascension du volcan Merapi, l'un des plus actifs au monde. Nous allons effectuer celle-ci par sa voie la plus classique, c'est-à-dire par la « face » nord. La première partie est assez raide, à travers les plantations d'altitude d'abord, puis la forêt. Viennent ensuite les premières roches volcaniques qui nous mènent jusqu'à un plateau, celui dit de « Pasar Bubar », où nous avons la possibilité d'effectuer une pause et d'apercevoir, aux premières lueurs du jour, la dernière difficulté qui nous attend: le dôme sommital. Les 300 derniers mètres de dénivellée sont pourtant « avalés » relativement rapidement, et nous atteignons alors le sommet du volcan peu avant le lever du soleil. C'est alors que le Merapi révèle toute sa « puissance ». A quelques mètres de nous, le récent dôme de lave, s'érige effectivement, tel un dragon. Les fumerolles, dont on a l'impression qu'elles sortent de ses naseaux, semblent toutefois nous avertir que cet être onirique ne fait probablement que somnoler. Après un court repos, nous redescendons vers Selo, puis transfert vers Jogjakarta.

2 heures de transfert - 7 heures de marche

Repas : -

Informations sur l'ascension du Merapi

Altitude de départ / 1.800 m

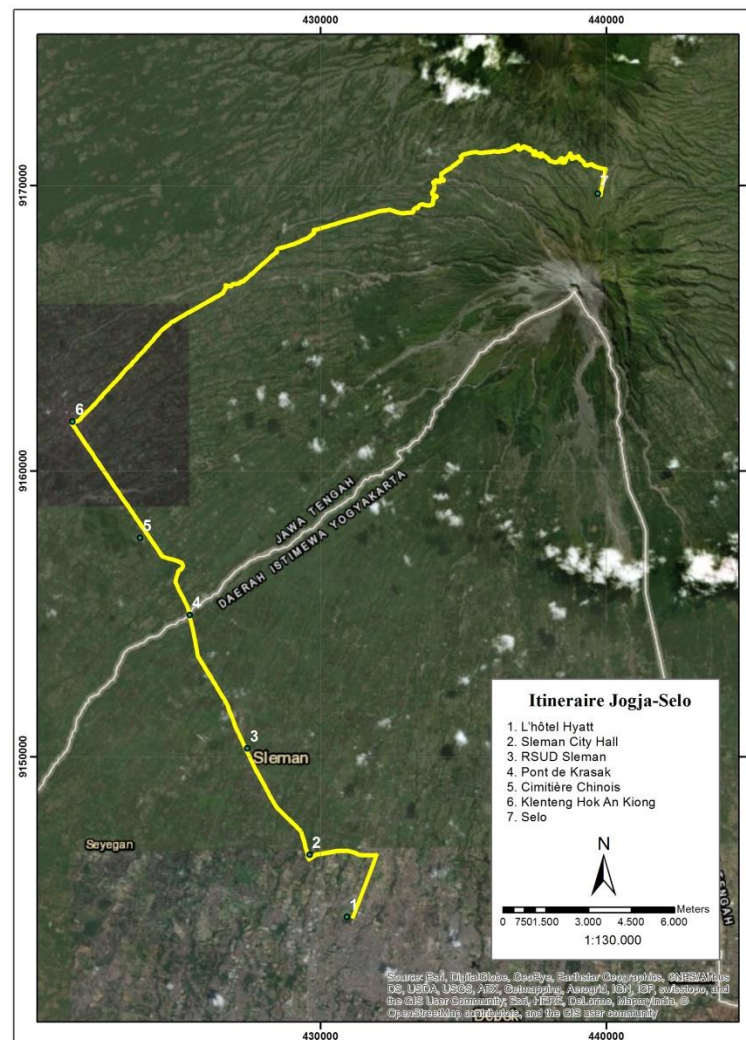
Altitude d'arrivée / environ 3.000 m

Dénivellée positive = dénivellée négative / 1.200 m

Temps d'ascension / 4-5h

Temps de descente / 2-3h

Gambar tersebut adalah contoh program perjalanan wisata (*itinéraire*) dari sebuah biro perjalanan. Setelah menerima program dari biro perjalanan, pemandu perlu memahami program yang akan dijalankan serta mencermati tempat dan waktunya. Menurut *itinéraire* tersebut, program yang akan dijalankan adalah pendakian gunung Merapi, dimulai dari desa Selo yang merupakan titik awal pendakian gunung Merapi. Dalam hal ini, diasumsikan tamu berjumlah 2 orang, laki-laki dan perempuan, dan mereka menginap di Hotel Hyatt.



Gambar 2: Peta perjalanan Jogja-Selo

Dari perjalanan Hotel-Selo, pemandu bisa memberikan informasi pada tamu mengenai tempat-tempat, bangunan, serta peristiwa yang menarik (bila diperlukan) dan belum pernah mereka ketahui. Hal-hal yang bisa diinformasikan bisa berupa tempat tujuan, jarak, waktu tempuh serta apa saja yang akan dilihat. Untuk mendukung keberhasilan pemandu dalam tugas pemanduan, seorang pemandu perlu memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait langsung maupun tidak langsung selama perjalanan wisata.

Beberapa informasi yang dapat diberikan selama perjalanan:

1. Sleman City Hall
2. RSUD Sleman
3. Jembatan Krasak
4. Makam china
5. Kota muntilan
6. Kelenteng Hok An Kiong
7. Selo

Menjemput tamu di hotel

Pemandu dan pengemudi harus sudah tiba di hotel tamu minimal 30 menit sebelum jam keberangkatan dan menunggu di lobi untuk mengantisipasi serta memastikan semua hal berjalan dengan baik.

Ketika bertemu tamu, pemandu memberi salam

“Bonsoir madame et monsieur..! comment-allez vous?”

“vous êtes en forme?”

“Est-ce-que vous avez déjà préparé des équipements?”

Ketika tamu telah siap.

“Il n’y a rien oublié? En cas de besoin, vous pouvez préparer aussi les médicaments personnels, la crème solaire, la crème anti-moustique etc.”

“On y va, madame et monsieur. Notre chauffeur, il nous attend devant l’Hôtel.”

Perjalanan dari Jogja menuju Selo.

“Voilà, madame et monsieur, On part maintenant à 22h de l’hôtel, et demain on y rentrera à 13h. on va à Selo pour l’ascension vers Merapi. Selo est un village, considéré comme le point de départ pour l’ascension de Merapi. C’est à 50 km d’ici et il faut 2h pour y aller. Normalement, il y a 3 accès pour atteindre le sommet ce sont Selo, Babadan, et Sapuangin. Selon le program, on va monter par Selo parce que c’est le plus accessible. On commencera la randonnée à minuit et il faut de 3 à 4h à pied jusqu’au sommet.

La plupart des Indonésisiens naissent, vivent et meurent à proximité d’un volcan. En effet, l’archipel s’étire à travers une partie de l’ouest de l’océan Pacifique appelée la Ceinture de Feu. On compte plus de 400 volcans, dont 70 à 80 sont encore en activité, et une moyenne de dix éruptions majeures chaque année. Avec celles du Krakatoa, c’est le volcan sous-marin qui se trouve entre Sumatra et Java, et Tambora qui se trouve à Nusa Tenggara ouest, l’Indonésie a connu les deux plus grands catalysmes volcaniques de l’histoire du monde. Certain d’ailleurs constituent une menace permanent, et tout le monde se souvient de la formidable éruption du Krakatoa en 1883. L’explosion du bouchon du cratère provoqua un raz de marée de près 10 mètres de haut qui fit plus de 36000 victimes, ravagea la côte ouest de Java et précipita des bateaux à plusieurs centaines de mètres à l’intérieur de terres.

Concernant le volcan, il y a 4 types de volcan : stratovolcano, caldeira, bouclier et cinder cone. Le volcan stratovolcano est formé cône par les pierres d’éruption, comme Merapi, le volcan qu’on va visiter maintenant. Le volcan caldeira est formé à cause d’explosion de volcan très forte et puis il a créé un creux, comme Bromo qui se trouve à java est, le volcan qu’on va visiter dans 3 jours. Le volcan bouclier et cinder cone, il existe très rarement chez nous.

Bon, comme je vous ai dit, on va à Merapi. C’est le volcan qui est toujours en activité. Cette année, il y a quelque petites éruptions, mais il n’y a pas des victimes. Les grandes d’éruptions en 1006, 1961, 1992, 1994,1998, 2006 et 2010 ont tué ou brûlé un nombre important de personnes. Jusqu’à maintenant, plus de 2.500 personnes qui sont morts et plus de 3.000 personnes qui sont brûlés à cause d’éruption de ce volcan. Si toute cette activité volcanique est destructice, elle

contribue également à fertilité du sol. Les cendres blanchâtres résultant d'une eruption sont effet riches en minéraux et se répandent sur une large partie des terre environnantes. Ruisseaux et rivières transportent ces cendres encore plus loin et, par les canaux d'irrigation, elles viennent enrichir les cultures."

Mendekati Sleman City Hall

"à propos, regardez votre droite il y a le centre commercial qui s'appelle Sleman City Hall. C'est le plus nouveauté de Jogja. Et voilà, c'est la place pour faire des courses les gens de Jogja du nord. On peut y acheter tout comme des vêtements, des aliments etc."

"Revenons à nos moutons... autre fois, il y a le sommet plus haut de Merapi, qu'on appelle Garuda avec la hauteur 2991 mètres d'altitude. Mais maintenant, il n'y en a plus à cause de grand l'explosion en 2006. À cause de cette explosion, le temple Borobudur a été cassé et il est couvert par les cendres volcanique. Alors, le temple est fermé pour le public pendant 1an pour que l'on ait pu bien restaurer et nettoyer."

Aujourd'hui, la hauter de Merapi est au moins de 2930 mètres d'altitude. Il entre dans l'éruption tous les 5ans. Le grand d'explosion plus récente est arrivé dans l'anné 2010. Il y avait beaucoup de matériaux volcaniques qui sont sortis et il y avait 400 victimes qui sont morts. L'éruption nous donne certainement des dégâts. Mais il ne faut pas se dissimuler l'éruption nous donne des avantages. Ainsi que (1) les matériaux vulcanique fertilisent le sol, (2) les gens locaux peuvent profiter des matériaux volcaniques comme des sables et des pierres d'andesite pour construire la maison ou la route de village et (3) ça donne le travail, par exemple le chauffeur de camion."

Madame et monsieur, il y a le fruit typique de Merapi qu'on appelle le fruit de serpent. La texture de la peau est comme celle du serpent et sa couleur est marron ou noir. L'arbre est comme le palmier ou cocotier, dont la hauter est de 3 à 4 mètres. Ce fruit, ça pousse au pied de l'arbre et il est mûr après 6 mois. Il a beaucoup d'épines entre les feuilles. Le prix est de 3000 à 5000 roupies par kilo."

Mendekati RSUD Sleman

“À votre droite, il y a l’hôpital RSUD de Sleman (l’hôpital régional). Normalement, il y a 1 l’hôpital régional dans chaque quartier. Autre fois, le frais d’hôpital est très cher mais après le gouvernement lance la sécurité sociale, l’hôpital est moins cher. Donc, notre salaire est réduit chaque mois pour la payer. Le salaire minimum de Jogja est 1.800.000 roupies par mois (environ de 110 €) et la réduction c’est 25.000 roupies par mois (1,5 €).”

Saat melewati sungai Krasak

“On passe le pont de Krasak. C’est la frontière naturelle de Territoriale spéciale de Yogyakarta et Java Central. Krasak serre à un lieu où les matériaux volcaniques venant de Merapi écoule. Alors, grâce à cette rivière, les victimes d’éruption n’est pas important. Le nom ‘Krasak’ vient d’une voix de pierre qui tombe sur la rivière, ça c’est comme ‘krasak-krasak-krasak...’ c’est pourquoi les gens de pays l’appelle ‘Krasak’.”

Mendekati makam china

“Madame et monsieur, près d’ici il y a un cimetière chinois. Et le voilà, le cimetière est à votre gauche. En Indonésie, il y a assez beaucoup des chinois, ce sont 1,2% de la population totale, soit 2.832.510 habitants. La grande majorité sont riches. Ceux qui sont plus riches essaient de fournir le tombe plus large aux morts. Le cimetière se trouve souvent loin de cimetière des gens du pays. Le cimetière du gens du pays se distingue de face en Claire par la dimension. C’est à dire, les tombes sont plus petits et mis bien ordre où on enterre la tête de mort au nord et les pied au sud.

Dans notre culture, on plante les frangipaniers dans la cimetière parce que ça sens bon. Grâce à ça, les âmes peuvent continuer la vie après la mort calmement. Et aussi, il y a la cérémonie de 7 jours, de 40 jours, de 100 jours, et de 1000 jours après l’enterrement. Après 1000 jours, on construit un tombe. Chez le chinois, il y a une cérémonie, c’est la crémation. Après la crémation, on met les cendres dans un pot, et puis on les enterre.”

Tiba di kota Muntilan

“Voilà, on arrive à la petite ville qui s’appelle Muntilan. On tourne à droite. Si on va tout droit, on arrive au Borobudur, le monument bouddhiste, le plus grand du monde. Si on tourne à gauche, on trouve Sendangsono, c’est un endroit pour faire le pèlerinage à la mère Mari. Pendant le mois de mai, il y a beaucoup les chrétiens qui le font. On dit, il y a de temps en temps les miracles. Sendangsono c’est comme petite Lourdes en France.

Muntilan c’est la petite ville prospère et c’est une partie de la ville Magelang. Au milieu de cette ville, il y a la coline qu’il s’appelle Tidar. On croit que cette coline est considéré comme le clou de Java. Autrefois, Java était en flottant. Alors, les dieux clouaient le Java au milieu de l’île qu’on appelle maintenant la coline Tidar. Les gens disent, si on coupe l’arbre sur cette coline, Java aura cassé.”

Melewati kelenteng Hok An Kiong/Kelenteng Muntilan

“À gauche, il y a le temple chinois: la place pour faire la prière les confucéennes. C’est un temple chinois le plus ancien de Magelang, ça date en 1878. Kong Hu Chu c’est l’une des religions en Indonésie. Il y a cinq religions reconnus par la loi, ce sont : Islam, Catholique, Protestant, Hindou, Buddha et Kong Hu Chu. Pour nous, avoir la religion est obligatoire parce que c’est marqué sur la carte identité.” (pemandu dapat menunjukkan contoh KTP nya).

“Madame et monsieurs, après le temple on va passer par des villages et il y a moins des lumières jusqu’à Selo. En cas où vous series sommeil, vous pouvez faire la sieste ou bien vous méditez. Je vous réveillerai quand on sera déjà arrivé.”

Sampai di Selo

Setelah sampai di Selo, pemandu menemui lokal yang sebelumnya sudah dihubungi. Pemandu lokal berasal dari penduduk desa setempat. Umumnya, 1 pemandu lokal sanggup memandu 4 orang tamu, 2 pemandu lokal untuk 8 orang tamu, dan seterusnya. Pentingnya pemandu lokal yaitu sebagai penanggung jawab pendakian karena mereka mempunyai pengetahuan lokal daerah yang lebih memadai

serta tergabung dalam organisasi *Search and Rescue* (SAR). Dalam hal ini, pemandu tidak perlu menyewa porter karena tidak melakukan perkemahan.

Setelah menjelaskan sekilas tentang Selo dan sebelum memulai pendakian, pemandu perlu: (1) memperkenalkan tamu dengan pemandu lokal, (2) membekali air minum yang telah disiapkan untuk perjalanan, (3) mengingatkan kembali pada tamu apakah ada sesuatu yang tertinggal, (4) mengajak tamu untuk melakukan pemanasan otot beberapa saat agar tidak kram selama perjalanan, dan (5) mempersilakan jika tamu ingin pergi ke toilet.

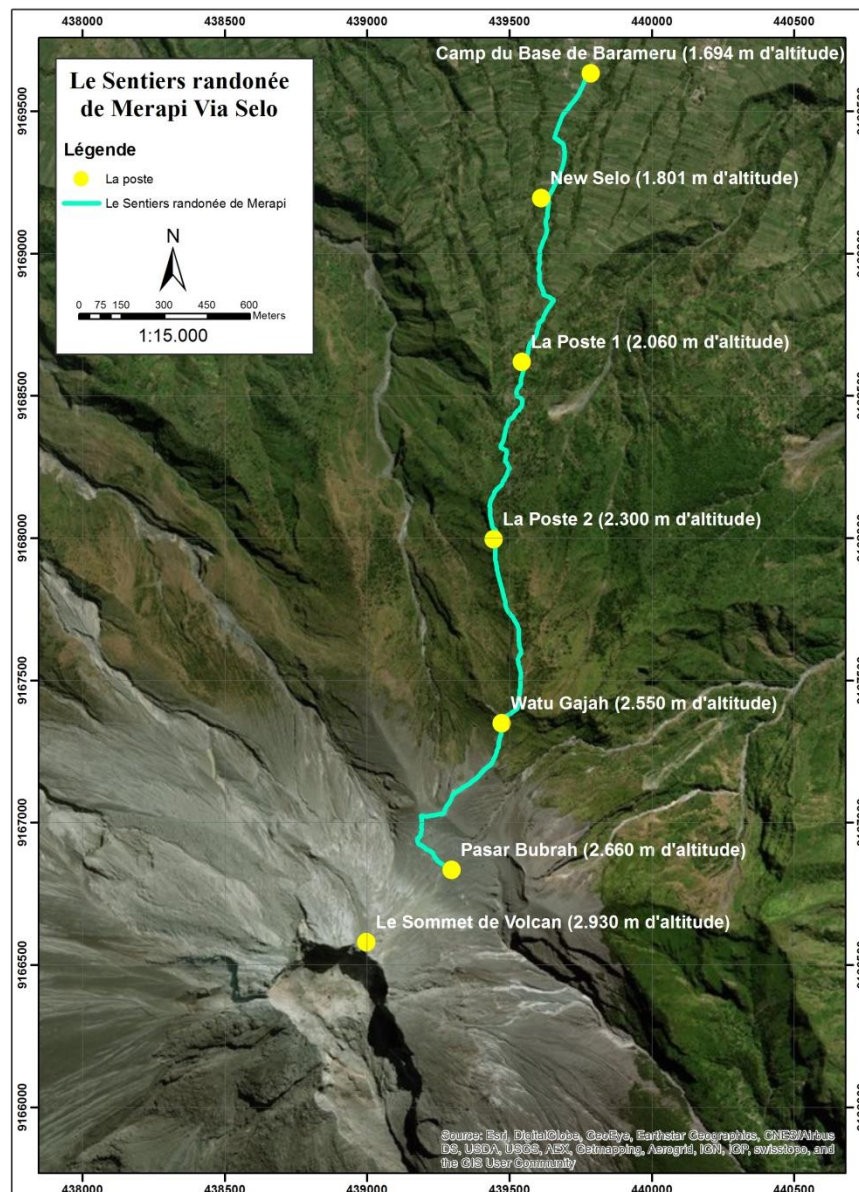
“Voilà, madame et monsieur, nous arrivons au village Selo. Nous sommes maintenant à la station de Barameru. Selo c’est un village qui se trouve entre 2 volcan, Merapi et Merbabu. En javanais, ‘Selo’ ça veut dire ‘libre’. Autre fois, c’est un lieu moins habité. Tout est la forêt. Mais maintenant, comme vous voyez, il y a beaucoup d’habitants ici. Selo, se trouve à 1600 mètres d’altitude avec la température 17 degrés celsius. Pour atteindre le sommet, il faut marcher environ 3 kilomètres. La température diminuera 6 degrés tous les 1000 mètres dénivelé. C’est à dire, il est 8-9 degrés au sommet.”

“Madame et monsieur, Je vous présente, c’est monsieur Budi, le guide spécial ici. Et il nous accompagnera pendant l’ascension de Merapi.”

“Tenez, un bouteille d’eau pour chaqu’un.”

“et maintenant on s’échauffe d’abord pour que ne soyez pas crampes.”

“Si vous voulez aller au petit coin, allez-y, mais c’est payant, ça coûte trois mille rupies.”



Gambar 3: Peta perjalanan Selo-Puncak Merapi

Sebelum memulai perjalanan, perlu diperhatikan formasi perjalanan untuk memudahkan kontrol

Jika tamu berjumlah maksimal 4 orang:

Pemandu lokal sebagai kepala rombongan – keempat tamu – pemandu utama sebagai penyapu.

Jika tamu berjumlah >4 orang:

1 pemandu lokal sebagai kepala rombongan – para tamu diselingi oleh 1 pemandu lokal yang lain – pemandu utama sebagai penyapu.

Jika tamu berjumlah >15 orang:

Untuk memudahkan koordinasi lebih baik pemandu membawa HT (handy talky) dan disamakan frekuensinya untuk saling berkomunikasi antara kepala rombongan dan penyapu.

Sebelum memulai perjalanan, pemandu perlu menginformasikan pada tamu bahwa selama perjalanan akan melewati beberapa pos, dan akan beristirahat selama beberapa menit di setiap pos. Dianjurkan untuk beristirahat tidak terlalu lama, karena semakin lama tubuh tidak bergerak, maka akan semakin merasa dingin. Tamu perlu diingatkan juga apakah sudah memakai krim anti nyamuk.

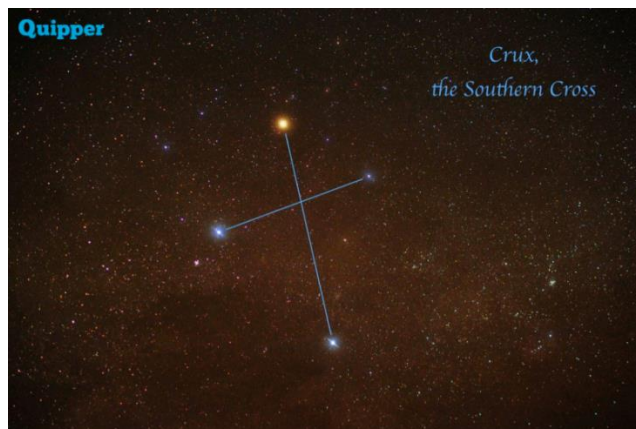
“Madame et monsieur, on va passer 4 haltes où on peut se reposer à chaque halte. On arrive à la première halte dans une heure. et puis, de la première à la deuxième halte il faut aussi une heure. Et après une heure de marche, il y a la troisième halte qui s’appelle Watu Gajah. Et puis, après 15 minutes de marche on arrive à la dernière halte. Et après ça, il faut faire attention parce que le chemin est un peu plus difficile avec le pente de 50-60 degrés. Il n’y a plus les végétations, mais il n’y a que des pierres et du sable. Après avoir marché 45 minutes de la dernière halte s’appellant ‘Pasar Bubrah’, on peut se soulager parce qu’on arrive au sommet où on peut attendre l’arrivée du lever du soleil et voir le cratère, la ville autour en bas de volcan et quelques sommets de volcan autour de Merapi.”

“Vous avez déjà mis la crème de l’anti-moustique?”

“Bon, on part à votre rythme. est-ce-que vous êtes prêt? Allez, on y va!”

Pemandu harus tahu

Seorang pemandu harus memahami medan. Dalam perjalanan malam di tengah hutan, pemandu harus mengantisipasi agar tidak bingung arah. Oleh karena itu, pemandu perlu mengetahui minimal 1 rasi bintang agar paham arah mata angin. Berikut ini adalah gambar salah satu rasi bintang yang dapat dijadikan pegangan ketika perjalanan malam:



Gambar 3: Rasi bintang Crux

Rasi bintang ini bernama Crux, ia menunjukkan arah selatan. Crux begitu terkenal dan populer karena rasi bintang ini menjadi acuan penentu arah oleh manusia sejak masa lampau. Sampai saat ini, Crux masih digunakan oleh nelayan di beberapa negara sebagai penunjuk arah.

Tiba di pos 1

“la voilà, madame et monsieur, on arrive à la première halte, c’est à 2.060 mètres d’altitude. Cette halte nous donne l’occasion de nous reposer un peu pendant 15 minutes. Ici, on peut faire l’arrêt technique mais on manque de facilité publique.”

“Au fait, il y a beaucoup d’animaux qui vivent ici comme le singe, la macaque, le cerf, l’aigle. On peut trouver les singes facilement à la forêt parce qu’il y en a beaucoup ici. Il y a aussi le panthère mais c’est rare, il a presque disparu. Il y a des gens locaux qui ont vu le panthère par hasard quand le volcan a explosé.

“Bon, on continue.”

Tiba di pos 2

“la voilà, on arrive à la deuxième halte, c’est à 2.300 mètres d’altitude et on fait la pause quelques minutes ici. Vous êtes en forme? on marche déjà 2 heures.”

Pemandu berhenti dan menunjukkan tanaman disana.

“Regardez, cette plante c’est Vaccinium varingiaefolium. Les javanais l’appellent ‘cantigi’. On la trouve souvent à l’altitude de 1800 à 3340 mètres. Au cas, si on est perdu dans la forêt et on n’a plus la nourriture, on peut le manger mais il n’y a pas le goût. Et il y a aussi des casuarina et anaphalis javanica ou on appelle edelweiss ou bien la fleur éternelle. Pourquoi la fleur éternelle? Parce que il y a qui dit lors qu’on donne cette fleur à notre copain/copine, on aura l’amour éternelle. À cause de cette légende, beaucoup de jeunes font la randonnée pour les chercher et puis maintenant, elles ont presque disparu. Alors, cette plante est maintenant bien protégée par la loi pour que l’on ne risque pas de ne plus en avoir.”

“afin de ne pas avoir plus froid, on est bien conseillé de repartir. Bon, on y va!”

Tiba di pos Watu Gajah

“Madame et monsieur, on arrive à la halte de Watu Gajah qui se trouve à 2.550 mètres d’altitude. On peut se reposer quelques minutes ici. Vous savez que Watu Gajah vient de mots javanais, watu=le pierre, gajah=l’éléphant. Alors watu gajah signifie le pierre d’éléphant. On appelle ‘Watu Gajah’ parce qu’il y avait un gros pierre comme un éléphant.”

“C’est certainement, l’un des exemples de materieu volcanique. Après cette halte, il y a moins de végétation, même il n’y a plus d’arbre. C’est à cause de l’activité volcanique qui a brûlé la terre autour.”

Tiba di Pasar Bubrah

“Voilà, on arrive à la dernière halte qui s’appelle Pasar Bubrah, c’est à 2.660 mètres d’altitude. On peut se reposer autour d’ici quelque minutes avant de continuer. Comme vous voyez, ici il y a plein de pierres et de cailloux, comme je vous ai dit il n’y a plus des vegetation à cause des activités volcaniques. Et on est conseillé

de marcher sur les pierres parce que c'est plus solide. Après 45 minutes de marche, vous avez le sommet. Après ça, on peut descendre sur le sable parce que c'est plus rapide.

“Bon, madame et monsieur, avant de monter, c'est mieux de mettre des gantes pour protéger les mains contre les pierres. On continue si vous êtes prêt. Soyez prudents s'il vous plait. On y va!”

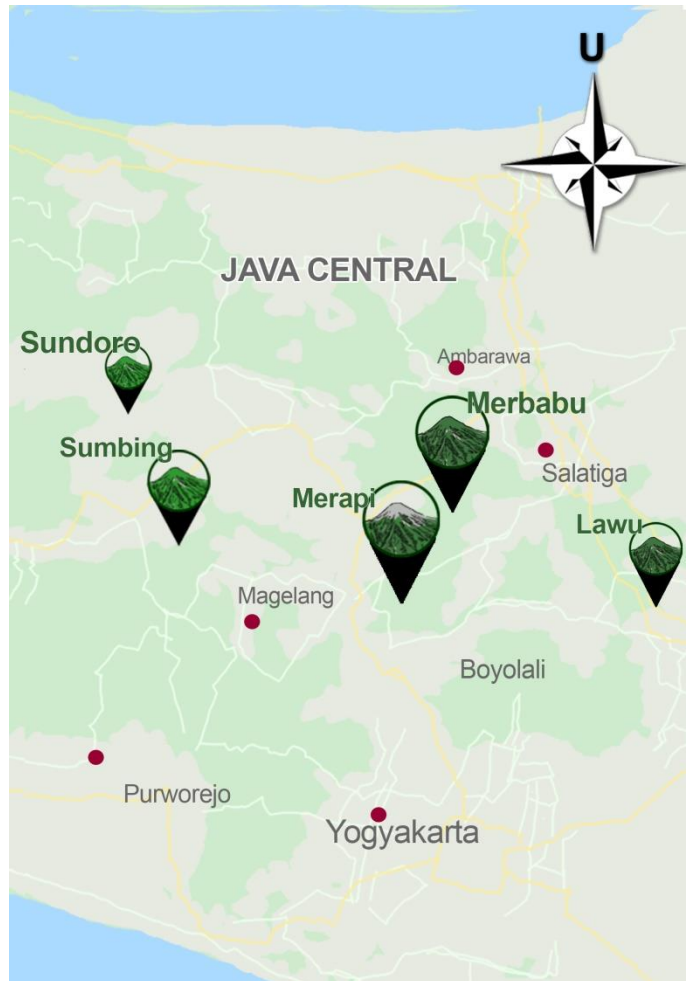
Setibanya di puncak Merapi

Sambil menunggu matahari terbit, pemandu bersama pemandu lokal menyiapkan minuman hangat dan beberapa makanan ringan untuk tamu.

“Bon, Madame et monsieur, bienvenue au sommet de Merapi. Ça, c'est le cratère dont le diamètre est 200 mètres. Ce volcan est toujours en activité, ça provoque que le diamètre et la profondeur change toujours. Il y a 3 type d'explosion (1) phréatique : il y a seulement le gaz qui sort, (2) magmatique : il y a seulement magma qui sort, (3) phréatomagmatique : il y en a tous les deux, le gaz et le magma qui sortent. Tous les trois types d'explosion peuvent arriver à ce volcan. De temps en temps, le phréatique et magmatique peuvent arriver en même temps, ou seulement magmatique/phréatique.”

“Regardez, devant nous en bas c'est la ville de Yogyakarta. On était là et on est passé la route là-bas. Derrière nous, c'est le volcan Merbabu, c'est à 3.145 m d'altitude. Ça se trouve à 9,5 km d'ici et il est le volcan endormant/éteint. À notre droite c'est le volcan Lawu, c'est à 3.265 m d'altitude. Et regardez à gauche, il y a un couple de volcan, à gauche c'est Sumbing, c'est à 3.371 m d'altitude, et à droite c'est Sindoro, c'est à 3.136 m d'altitude. et puis le plus loin, il y a le volcan Slamet. C'est volcan le plus haut de Java Central, c'est à 3.428 m d'altitude. Comme vous voyez, la terre d'ici est très fertile parce que les cendres des éruptions volcanique sont amenés jusqu'à loin par les eaux de rivière.”

“Bon, si vous voulez profiter des payages ou prendre des photos, je vous laisse ici jusqu'à 6h30, et après ça on descendra sur le sable là-bas” (sambil ditunjukkan jalan pasir yang dimaksud).



Gambar 4: Gunung-gunung di Jawa Tengah

Setelah turun kembali ke Selo

“Finallement, on arrive à la station de Selo. Si vous voulez aller au petit coin, allez-y. Après, on va prendre le petit déjeuner. Il y aura un seul plat, c’est nasi goreng ou le riz sauté mélangé avec des épices, pas de piment. Mais si parmi vous voulez de piment, ce sera disponible.”

“le voilà, c’est nasi goreng. Bon appetit!”

“Est-ce-que vous l’aimez? vous avez bien mangé?”

Sebelum menuju mobil

Sebelum berpamitan pada pemandu lokal, tamu perlu diingatkan mungkin ada sesuatu yang tertinggal.

“Vous avez vérifié tous? Il n’y a rien oublié, j’espère.”

“On y va. Notre chauffeur, il nous attend au parking”

Di dalam mobil, saat perjalanan Selo-Jogja

“Bon, madame et monsieur, maintenant on rentre à l’hôtel. Il faut 2 heures de route. Si vous êtes fatigué, vous pouvez faire la sieste dans la voiture. Je vous informe, dans 20 minutes on va passer devant le marché traditionnel de Talun, il y a beaucoup de gens qui font de l’activité commerciale. si vous voulez le voir, on peut s’arrêter quelques minutes...”

Saat sampai di Hotel

Pemandu mengantarkan tamu sampai ke lobi. Kemudian menjelaskan program keesokan harinya. Tamu perlu diinformasikan terkait dengan kelengkapan busana yang diperlukan sesuai kunjungan esok hari, misalnya : memakai baju dan celana panjang/pendek, perlunya membawa topi/tidak, memakai alas kaki sepatu/sandal dll.

“Madame et monsieur, l’excursion se termine jusqu’à là. Demain, on a le program : visiter le Kraton, Tamansari, et le temple Prambanan. Le départ est à 8h30 et rendez-vous ici. Si vous voulez, vous pouvez mettre un short et sandales aussi. Il fait chaud là-bas. En cas de besoin, vous pouvez mettre la crème solaire.”

“(il n’y a) aucun problème?”

“Bon séjour et à demain!/bonne journée!”

2. Silabus



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

SILABUS MATA KULIAH

SIL45/PRC/19-00
31 Juli 2008

Fakultas	: Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Prancis
Mata Kuliah & Kode	: Français du Tourisme II / 445
Jumlah SKS	: Teori : 1 Praktik : 1 Lapangan : 2
Semester	: VII
Mata Kuliah Prasyarat & Kode	: ---
Dosen	: TIM

I. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara terkait dengan tugas-tugas pramuwisata di lapangan. Cakupan meliputi : *dîner spectacle*, *tour de villages*, *tour de Prambanan*, *tour de Borobudur*, dan *tour de Merapi*. KBM kuliah di kelas berupa kegiatan latihan-latihan pemanduan. KBM kuliah di lapangan berupa observasi dan praktik lapangan. Evaluasi dilakukan dengan cara praktik pemanduan *dîner spectacle*, *tour de villages*, *tour de Prambanan*, *tour de Borobudur*, dan *tour de Merapi*, dan tanya-jawab.

II. STANDARISASI KOMPETENSI MATA KULIAH

Memahami wacana oral terkait dengan tugas pramuwisata di lapangan.

III. POKOK BAHASAN DAN RINCIAN POKOK BAHASAN

Minggu ke	Pokok Bahasan	Rincian Pokok Bahasan	Waktu
1	<i>Dîner spectacle</i>	- <i>Mannière de table</i> - <i>Ballet de ramayana</i>	200
2	<i>Introduction de candi</i>		200
3	<i>Introduction d'hindouisme</i>		200
4	<i>Introduction de bouddhisme</i>		200
5	<i>tour de Prambanan</i>	<i>itinéraire graphique de tour de Prambanan</i>	200
6	<i>tour de Prambanan</i>	Candi Sambisari	200
7	<i>tour de Prambanan</i>	Candi Kalasan	200
8.	<i>tour de Prambanan</i>	Candi Kalasan	200
9	Ujian Tengah Semester		200
10	<i>tour de Prambanan</i>	Candi Prambanan	200
11	<i>Tour de Borobudur</i>	<i>itinéraire graphique de tour de Borobudur</i>	200
12	<i>Tour de Borobudur</i>	Candi Pawon	200
13	<i>Tour de Borobudur</i>	Candi Mendut	200
14	<i>Tour de Borobudur</i>	Candi Borobudur	200

15	<i>Tour de Borobudur</i>	Candi Borobudur	200
16	<i>Tour de Merapi</i>	Merapi	200
17.	Ujian Akhir Semester	Candi Borobudur	

IV. REFERENSI/ SUMBER BAHAN

A. Wajib :

Chiari, C. D, dkk. 991. *Les Métiers du Tourisme*. Paris : Hachett. F.L.E.

Dalton, Bill. 1992. *Indonésie*. Genève : Olizane

Herman. 2007. *Le Français du Tourisme*. Yogyakarta : UNY.

B. Anjuran :

Marzuki, Yasir dan Heraty, Toeti. 1987. *Borobudur*. Jakarta : Djambatan.

Michel, Albin. 1991. *Indonésie*. Paris : Albin Michel.

Renner, U., dkk. 1993. *Le Français du Tourisme*. Paris : CLE International.

Soekadijo, G.R. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia.

Soekmono, R. 1991. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta : Kanisius.

----- 1991. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta : Kanisius.

----- 1991. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta : Kanisius.

Suhartono. 1996. *Pengajaran Pemanduan Wisata*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Yoeti, A, Oka. 1991. *Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional*. Bandung : Angkasa.

-----, 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

-----, 1996 *Guiding System*. Jakarta : Pradnya Paramita.

V. EVALUASI

No	Komponen Evaluasi	Bobot (%)
1	Partisipasi Kuliah	10
2	Tugas-tugas	20
3	Ujian Tengah Semester	30
4	Ujian Semester	40
Jumlah		100%

Penyusun	Divalidasi tanggal	Divalidasi oleh Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
.....		

LAMPIRAN II

- 1. Instrument Validasi Ahli Materi**
- 2. Instrument Validasi Ahli Media**
- 3. Instrument Tanggapan Mahasiswa**
- 4. Rekapitulasi skor penilaian produk
oleh mahasiswa**

1. Instrumen Validasi Ahli Materi

SURAT PERNYATAAN AHLI MATERI

Nama : Drs. Christophorus Waluja Suhartono, M.Pd
 NIP :
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Katholik
 Keahlian : Pengajaran Bahasa Prancis

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	S1	Pendidikan Bahasa Prancis	IKIP Yogyakarta	1987
2	S2	Pengajaran Bahasa Prancis	UPI Bandung	2008

Unit Kerja

Jurusan : Pendidikan Bahasa Perancis
 Golongan : III/C
 Jabatan : Lektor (Telah purna tugas sejak 2018)

Contact

Email : chwalujasuhartono@gmail.com

Adalah selaku ahli materi pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis”.

Yogyakarta, April 2019

Ahli Materi



Drs. Christophorus Waluja Suhartono, M.Pd

Tahap I

LEMBAR INSTRUMEN UNTUK AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis

Sasaran : Mahasiswa Jurusan PB. Prancis UNY yang telah mengikuti mata kuliah LFDI (le français du tourisme)

Peneliti : Heni Fitrianiingsih

Ahli materi : Drs. Christophorus Walujo Suhartono, M.Pd

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli materi mengenai produk pembelajaran berupa buku saku yang berisi Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi dan aspek isi.
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk pembelajaran.
4. Sehubungan dengan hal itu, dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom angka.
5. Keterangan penilaian :
 SB = Sangat Baik (berskala 5)
 B = Baik (berskala 4)
 C = Cukup (berskala 3)
 K = Kurang (berskala 2)
 SK = Sangat Kurang (berskala 1)
6. Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terimakasih

B. Identifikasi Kesalahan

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan pada lembar kuesioner, mohon dituliskan pada kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan
3. Saran perbaikan dituliskan pada kolom (4)

Kolom identifikasi kesalahan sebagai berikut :

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.	Tidak perlu Contoh program	tidak perlu menyertakan 2 contoh program perjalanan dengan jalur berbeda cukup fokuskan pada 1 contoh saja.	1 contoh program perjalanan melalui via Rabadan dihapus.
2.		di awal perlu menyebutkan jumlah tamu dan letak hotel.	Tamu diasumsi bergumrah 2 orang, sepasang suami istri dan menginap di hotel flyatt.
3.	itinéraire	Beberapa poin pada itinéraire perlu dikurangi dan ditambahkan.	poin yang perlu dikurangi yaitu: Tugu, Montali, Pasar talun dan simp yang perlu ditambah yaitu Sleman city Hall.
4.		perlu konsistensi beberapa kata yang berbahasa Indonesia dan berbahasa asing.	Kata "Guide" diganti menjadi Pemando. Kata "client" diganti menjadi tamu / wisatawan.
5.	Bagian saat menjemput tamu di hotel.	"Bien mangé?" "Bien dormi?"	ditambahkan jadi "(vous avez) bien mangé?" "(vous avez) bien dormi?"

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
6.	Bagian saat menjelaskan tentang Merapi	Penjelasan mengenai Gunung Merapi dirasa masih kurang banyak.	Ditambahkan penjelasan ttg gunung Merapi dan Tipe gunung api yang ada di Indonesia.
7.	Bagian saat tiba di selo.	Belum dijelaskan mengenai guide lokal saat sampai di selo.	ditambahkan penjelasan mengenai alasan mengapa menyewa guide lokal.
8.	Istilah	"poste" "guide lokal"	"poste" diganti menjadi "halte". "guide local" diganti menjadi "guide special".
9.	Bagian format perjalanan.	istilah "pemimpin" dan kalimat "marcher avec la vitesse constante"	diganti menjadi "kepala rombongan" "marcher à votre rythme".
10.	Bagian saat tiba di pos I	Tidak perlu memberi penjelasan mengenai topeng monyet karena orang Prancis tidak suka hewan di eksploitasi	penjelasan mengenai topeng monyet dihilangkan.

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
11.		Penggunaan istilah "le volcan endormant"	diganti menjadi
	Bagian saat tiba di Pos 2	Saat menjelaskan Bunga edelweiss "le gouvernement a fait la loi qui est interdit"	diganti menjadi "cette plante est maintenant bien protégé par la loi".
12	Bagian Saat tiba di puncak Merapi	Ketika menunjukkan sesuatu sebaiknya tidak menggunakan arah mata angin.	Pemunjukan arah diganti menggunakan kanan/kiri.
13.		Tidak perlu mencantumkan anjuran pada tamu untuk memberi pourboire pada pemandu lokal.	anjuran pemberian pourboire pada tamu untuk pemandu lokal dihapus. cukup untuk pengetahuan pribadi saja.
14.		Cara bertanya mengenai pemahaman tamu tidak boleh "c'est claire?"	diganti menjadi "il n'y a aucun problème?"

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
15.	Saat menjemput tamu di hotel	Karena itu malam hari, jadi tidak perlu bertanya "bien dormir?" et "bien mangé?"	Diganti menjadi "vous êtes en forme?"
16.	Bagian saat menjelaskan sungai krasak	Bisa ditambahkan penjelasan dengan menyebutkan asal mula dinamakan krasak.	"Le nom 'krasak' vient d'une voix de pierre qui tombe sur la rivière, ça c'est comme 'krasak-krak-krasak...' c'est pour ça que les gens de pays l'appelle 'krasak'."
17.	Bagian saat sampai di Selo	Perlu ditambahkan penjelasan mengenai pentingnya pemandu lokal.	Ditambahkan penjelasan bahwa pemandu lokal sbg penanggung jawab dan mempunyai pengetahuan lokal.
18.	Saat menjelaskan Gunung Merapi	Perlu tambahan penjelasan mengenai jenis gunung api	Diberi tambahan penjelasan mengenai jenis letusan gunung api

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
19.	1	"Par exemple Merapi"---" "il existe très rarement en Indonésie."	"comme merapi" "il existe très rarement chez nous."
20	Bagian kalimat Saat penjelasan merapi.	"Aujourd'hui, la hauteur de Merapi est au moins de 2930 mètres d'altitude. il a <u>régulièrement</u> <u>exploré</u> tous les 5 ans."	Bisa diganti menjadi : "Aujourd'hui, la hauteur de Merapi est au moins de 2930 mètres d'altitude. il <u>entre dans</u> <u>l'éruption</u> tous les 5 ans."
21.		"En Indonésie, il y a assez beaucoup des chinois, ce sont 1,2% de toutes les Indonésiennes, soit 2.832.510 personnes."	Bisa diganti menjadi : "En Indonésie, il y a assez beaucoup des chinois, ce sont 2.832.510 1,2% de la population totale, soit 2.832.510 habitants."

E. Kesimpulan

Materi untuk media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan dan diujikan dengan revisi dan saran.
3. Tidak layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan.

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli materi.

Yogyakarta, 25 Februari 2019
Ahli Materi

Drs. Christophorus Waluja Suhartono, M.Pd

Tahap II

LEMBAR INSTRUMEN UNTUK AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis

Sasaran : Mahasiswa Jurusan PB, Prancis UNY yang telah mengikuti mata kuliah LFDI (le français du tourisme)

Peneliti : Heni Fitrianiingsih

Ahli materi : Drs. Christophorus Walujo Suhartono, M.Pd

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli materi mengenai produk pembelajaran berupa buku saku yang berisi Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi dan aspek isi.
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk pembelajaran.
4. Sehubungan dengan hal itu, dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom angka.
5. Keterangan penilaian :
 SB = Sangat Baik (berskala 5)
 B = Baik (berskala 4)
 C = Cukup (berskala 3)
 K = Kurang (berskala 2)
 SK = Sangat Kurang (berskala 1)
6. Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terimakasih

B. Identifikasi Kesalahan

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan pada lembar kuesioner, mohon dituliskan pada kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan
3. Saran perbaikan dituliskan pada kolom (4)

C. Lembar Penilaian Ahli

Instrument untuk ahli materi sebagai berikut :

No	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
	A. Aspek Materi					
1	Ketepatan pemilihan materi	✓				
2	Kejelasan uraian materi		✓			
3	Keruntutan penyajian materi		✓			
4	Kelengkapan materi			✓		
5	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran		✓			
6	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	✓				
7	Penggunaan bahasa dalam penyajian materi		✓			
8	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa			✓		
9	B. Aspek Isi					
10	Kesesuaian judul dengan materi yang disajikan	✓				
11	Kebenaran konsep materi	✓				
12	Sistematika penyajian logis		✓			
13	Materi sesuai dengan kebutuhan			✓		
14	Ketepatan pemilihan gambar untuk memperjelas isi materi		✓			
15	Materi disajikan secara sederhana dan jelas		✓			

D. Kritik dan Saran

1. Perlu ditelakkan durasi kunjungan secara total di awal.
2. Ketika sampai di Muntian dan belok kanan arah selo, tawarkan tamu untuk beristirahat.
3. Penjelasan mengenai flora fauna perlu ditambah.
4. Ketika pulang kunjungan, bisa ditawarkan mampir ke pasar.
5. Selalu perhatikan kehadiran verbis dalam setiap kalimat.

E. Kesimpulan

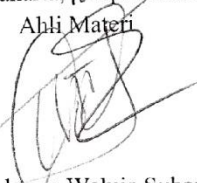
Materi untuk media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan tanpa revisi.
- ② 2. Layak untuk digunakan dan diujikan dengan revisi dan saran.
3. Tidak layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan.

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli materi.

Yogyakarta, 10 April 2019

Ahli Materi



Drs. Christophorus Waluja Suhartono, M.Pd

2. Instrumen Validasi Ahli Media

SURAT PERNYATAAN UNTUK AHLI MEDIA

Nama : Drs. Rohali, M.Hum.
 NIP : 196508081983051001
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Keahlian : Pengajaran Bahasa Prancis dan Linguistik Bahasa Prancis

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	SMA	IPS	SMAN Seyegan	1986
2	S1	Pendidikan Bhs Prancis	IKIP Yogyakarta	1992
3	S2	Linguistik Deskriptif	UNS Surakarta	2002

Unit Kerja

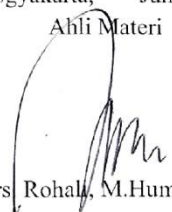
Jurusan : Pendidikan Bahasa Perancis
 Golongan : IV/A
 Jabatan : Lektor Kepala

Contact

Email : rohali@uny.ac.id, rohally@yahoo.fr

Adalah selaku ahli media pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis”.

Yogyakarta, Juni 2019
 Ahli Materi


 Drs. Rohali, M.Hum.

NIP: 196508081983051001

Tahap I

LEMBAR INSTRUMEN AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis

Sasaran Program : Mahasiswa Jurusan PB, Prancis UNY yang telah mengikuti mata kuliah LFDI

Peneliti : Heni Fitrianingsih

Ahli materi : Drs. Rohali, M.Hum.

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli materi mengenai produk pembelajaran berupa buku saku yang berisi Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi dan aspek isi.
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk pembelajaran.
4. Sehubungan dengan hal itu, dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom angka.
5. Keterangan penilaian :
 SB = Sangat Baik (berskala 5)
 B = Baik (berskala 4)
 C = Cukup (berskala 3)
 K = Kurang (berskala 2)
 SK = Sangat Kurang (berskala 1)
6. Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terimakasih

B. Identifikasi Kesalahan

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan pada lembar kuesioner, mohon dituliskan pada kolom (2)

C. Lembar Penilaian Ahli

Instrument untuk ahli media sebagai berikut :

No	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>				✓	
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>			✓		
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>				✓	
4	Ketepatan ukuran gambar			✓		
5	Kejelasan maksud gambar				✓	
6	Penyajian gambar menarik			✓		
7	Relevansi gambar dengan materi		✓			
8	Penempatan gambar				✓	
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf/ <i>font</i>		✓			
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		✓			
11	Konsistensi ukuran huruf		✓			
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca				✓	
13	Ketepatan tata letak teks		✓			
14	Kesesuaian warna teks dengan <i>background</i>		✓			
15	Keterbacaan teks				✓	
16	Ukuran buku saku		✓			
17	Komposisi warna tampilan media				✓	
18	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam media			✓		
19	Berat dan ketebalan buku saku		✓			
20	Media buku saku menarik perhatian mahasiswa			✓		

D. Kritik dan Saran

1. Font terlalu kecil
2. Gambar (kecil) terlalu penuh jadi ada keatas
3. Warna cover sebagai Roll Color

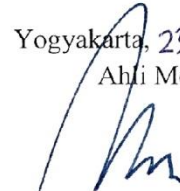
E. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan dan diujikan dengan revisi dan saran.
3. Tidak layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan.

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli media.

Yogyakarta, 23 Mei 2019
Ahli Media



Drs. Rohali, M.Hum.

NIP : 196508081983051001

Tahap II

LEMBAR INSTRUMEN AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis

Sasaran Program : Mahasiswa Jurusan PB. Prancis UNY yang telah mengikuti mata kuliah LFDI

Peneliti : Heni Fitrianiingsih

Ahli materi : Drs. Rohali, M.Hum.

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli materi mengenai produk pembelajaran berupa buku saku yang berisi Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi dan aspek isi.
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk pembelajaran.
4. Sehubungan dengan hal itu, dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom angka.
5. Keterangan penilaian :
 SB = Sangat Baik (berskala 5)
 B = Baik (berskala 4)
 C = Cukup (berskala 3)
 K = Kurang (berskala 2)
 SK = Sangat Kurang (berskala 1)
6. Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terimakasih

B. Identifikasi Kesalahan

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan pada lembar kuesioner, mohon dituliskan pada kolom (2)

C. Lembar Penilaian Ahli

Instrument untuk ahli media sebagai berikut :

No	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>		✓			
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>			✓		
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>			✓		
4	Ketepatan ukuran gambar			✓		
5	Kejelasan maksud gambar				✓	
6	Penyajian gambar menarik			✓		
7	Relevansi gambar dengan materi		✓			
8	Penempatan gambar		✓			
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf/ <i>font</i>		✓			
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		✓			
11	Konsistensi ukuran huruf		✓			
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca			✓		
13	Ketepatan tata letak teks		✓			
14	Kesesuaian warna teks dengan <i>background</i>				✓	
15	Keterbacaan teks				✓	
16	Ukuran buku saku		✓			
17	Komposisi warna tampilan media			✓		
18	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam media		✓			
19	Berat dan ketebalan buku saku		✓			
20	Media buku saku menarik perhatian mahasiswa			✓		

D. Kritik dan Saran

1. Tulisan judul pada *cover* buku kurang menonjol, malah lebih menonjol gambarnya.
2. gambar pada *cover* terlalu penuh, dan komposisi warnanya kurang menggambarkan sebagai gunung Merapi.
3. Ada Pengantar, Isi dan Penutup tambahkan.
4. Sub judul yang di highlight sebaiknya konsisten.

E. Kesimpulan

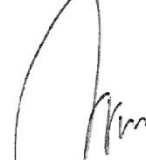
Media ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan dan diujikan dengan revisi dan saran.
3. Tidak layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan.

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli media.

Yogyakarta, 28 Juni 2019

Ahli Media



Drs. Rohani, M.Hum.

NIP: 196508081983051001

Tahap III

LEMBAR INSTRUMEN AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis

Sasaran Program : Mahasiswa Jurusan PB. Prancis UNY yang telah mengikuti mata kuliah LFDT

Peneliti : Heni Fitrianiingsih

Ahli materi : Drs. Rohali, M.Hum.

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli materi mengenai produk pembelajaran berupa buku saku yang berisi Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi dan aspek isi.
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk pembelajaran.
4. Sehubungan dengan hal itu, dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom angka.
5. Keterangan penilaian :
 SB = Sangat Baik (berskala 5)
 B = Baik (berskala 4)
 C = Cukup (berskala 3)
 K = Kurang (berskala 2)
 SK = Sangat Kurang (berskala 1)
6. Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terimakasih

B. Identifikasi Kesalahan

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan pada lembar kuesioner, mohon dituliskan pada kolom (2)

C. Lembar Penilaian Ahli

Instrument untuk ahli media sebagai berikut :

No	INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan pemilihan warna <i>cover</i>		✓			
2	Keserasian warna tulisan pada <i>cover</i>		✓			
3	Kemenarikan pemilihan <i>cover</i>		✓			
4	Ketepatan ukuran gambar	✓				
5	Kejelasan maksud gambar			✓		
6	Penyajian gambar menarik			✓		
7	Relevansi gambar dengan materi		✓			
8	Penempatan gambar		✓			
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf/ <i>font</i>	✓				
10	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		✓			
11	Konsistensi ukuran huruf	✓				
12	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca			✓		
13	Ketepatan tata letak teks		✓			
14	Kesesuaian warna teks dengan <i>background</i>			✓		
15	Keterbacaan teks			✓		
16	Ukuran buku saku	✓				
17	Komposisi warna tampilan media		✓			
18	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam media		✓			
19	Berat dan ketebalan buku saku	✓				
20	Media buku saku menarik perhatian mahasiswa		✓			

D. Kritik dan Saran

1. Gambar sebaiknya diberi sumber referensi, no. unit saku dan multiple gambar
2. Kualitas cetakan isi (tulisan) kurang bagus (kurang tajam)
3. Redigiti (ketidakestabilan) di bagian atas dan bawah lembar antara lain dari warna tulisan / gambar

E. Kesimpulan

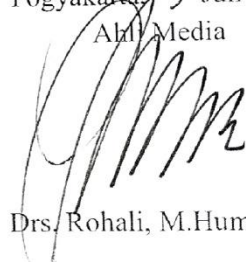
Media ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan tanpa revisi.
- ② 2. Layak untuk digunakan dan diujikan dengan revisi dan saran.
3. Tidak layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan.

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli media.

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Ahli Media



Drs. Rohali, M.Hum.

NIP: 196508081983051001

3. Instrumen Tanggapan Mahasiswa

QUESTIONS

RESPONSES

20

Section 1 of 6

Lembar Angket Penilaian Tanggapan Mahasiswa Terkait Media Pembelajaran Pemanduan Wisata

Lembar kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tentang produk penelitian berupa buku saku yang berjudul 'Guide de Merapi' untuk mahasiswa yang telah atau sedang mengikuti mata kuliah FOS dan pembelajar Bahasa Prancis pariwisata. Pendapat dan penilaian saudara/i akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan hal tersebut, mohon saudara/i berkenan memberikan pendapatnya pada setiap pertanyaan dalam lembar penilaian ini dengan skala 1-5.

Keterangan skala :

5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Kritik dan saran saudara mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan saudara/i mengisi lembar kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Nama : *

Pertanyaan 1-5

Description (optional)

1. Materi mudah dipahami *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

2. Materi pada media mudah dipelajari *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

3. Materi disajikan dengan baik dan runtut *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

4. Materi pada media dibutuhkan dalam pembelajaran pemanduan wisata *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

5. Tampilan halaman cover menarik *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

pertanyaan 6-10

Description (optional)

6. Gambar-gambar sesuai dan terlihat jelas *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

7. Teks atau tulisan pada media terlihat jelas dan mudah dibaca *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

8. Ukuran media praktis untuk digunakan *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

...

9. Media mudah digunakan tanpa perlu bantuan orang lain *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

10. Desain dan tampilan media menarik *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

pertanyaan 11-15

Description (optional)

11. Komposisi warna menarik *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

12. Gambar pada media membantu pemahaman materi *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

13. Bahasa yang digunakan jelas dan sederhana *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

14. Materi mudah dipahami dan ringan untuk dibaca *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

...

15. Bahasa dan peristilahan mematuhi EYD *

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

4. Rekapitulasi skor penilaian kelayakan produk oleh mahasiswa

No.	Nama	Aspek materi				Aspek media					Aspek penyajian			Aspek keterbacaan		
	No. soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sandi	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
2	Fafi silfia	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	5	5	4
3	Yanna	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
4	Wahyudi	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5
5	Anita	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
6	Faizah	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
7	Sintia	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
8	Muntatiah	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
9	Debora	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5
10	Istiana	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4
11	Umi	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
12	Imam	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
13	Maggie	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5
14	Diajeng	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
15	Khansa	5	4	4	5	3	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5
16	Dita	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4
17	Husna	5	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	5	3	3	4
18	Hesti	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
19	Oktavian	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3
20	Aini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah skor total		358				415					248			268		
skor maksimal		400				500					300			300		
Persentase skor		89,5%				83%					82,6%			89,3%		

LAMPIRAN III

- 1. Surat Ijin Penelitian dari Jurusan**
- 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas**

1. Surat Ijin Penelitian dari Jurusan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Kepada Yth. Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Heni Fitrianingsih
No. Mhs : 14204241029
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

"Pengembangan Materi Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi
Berbahasa Prancis"

Lokasi Penelitian : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian : Maret 2019

Atas perhatian yang diberikan, diucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Hum
NIP. 196002021988031002

Pemohon,

Heni Fitrianingsih
NIM. 14204241029

2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax. +62274-548207
 Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 619/UN34.12/PP/2019
 Lampiran : 1 bendel proposal
 Hal : Izin Penelitian

15 Februari 2019

Yth. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY
Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Heni Fitrianingsih
 NIM : 14204241029
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pend. BHS. Perancis - S1
 Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Judul Tugas Akhir : Pengembangan Materi Pemanduan Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis
 Lokasi : Prodi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY
 Waktu Penelitian : 18 Februari - 15 Maret 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
 Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Kasubag. Pendidikan
 Fakultas Bahasa dan Seni

Wakidi, S.Pd.
 NIP. 19721110 200701 1 003

Tembusan:
 1. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN IV

- 1. Dokumentasi Penelitian**
- 2. Tampilan Produk Buku Saku**
- 3. *Résumé***

1. Dokumentasi



2. Tampilan Produk Buku Saku



DÉVELOPPEMENT DU LIVRE DE POCHE SUR VOLCAN MERAPI POUR LE GUIDE TOURISTIQUE DE FRANÇAIS

Par

Heni Fitrianingsih

NIM. 14204241029

A. INTRODUCTION

L'Université d'État de Yogyakarta a beaucoup de départements sur le domaine pédagogique, l'un d'entre eux est département de français. Ce département a une vision pour qu'il soit supérieur dans le domaine l'enseignement de français basé sur la piété et l'intelligence, et il est capable de former des mains-d'œuvre qui sont professionnelles et humanistes. Alors, ce département donne quelque compétences de pédagogique et des compétences de français à des étudiantes. Compétences générales sur le Français a été donné du premier jusqu'à cinquième semestre, ce sont compréhension orale, compréhension écrite, expression orale et expression écrite. Après avoir passé le cinquième semestre, les étudiantes peuvent choisir les compétences optionnelles. Ce sont Traduction ou le Français du Tourisme (LFDT).

Le département de français a pour but de former des mains-d'œuvre sur le domaine d'enseignement de français, mais les emplois de ce domaine existent de moins en moins. Alors, ce département donne quelques compétences nonpédagogiques à des étudiantes pour qu'ils puissent travailler

sur le domaine nonpédagogique. Selon notre statistique, les étudiants qui ont choisi l'option de Français du Tourisme dans les années 2016 sont 62%, les années 2017 sont 53% et dans les années 2018 sont 67% (statistique du département Français d'UNY période 2016-2018). Ces chiffres nous font une conclusion que plus de la plupart des étudiants du département de français aiment ce sujet.

Le Français du Tourisme est un domaine de français sur objectifs spécifiques (FOS). En terme du Français du Tourisme, *le dictionnaire de didactique du français langue étrangère et seconde* (1990: 109) explique que "le Français sur Objectifs Spécifiques (FOS) est né du souci d'adapter l'enseignement du FLE à des publics adultes qui souhaitent acquérir ou perfectionner des compétences en français pour une activité professionnelle ou des études supérieures". L'apprentissage de Français du Tourisme incite les apprenants à s'orienter de manière à accomplir certaines tâches dans leurs domaines respectifs. Cet apprentissage est équivalent au niveau B1 selon le Cadre de référence commun de la Communauté européenne (CECR). Alors, pour atteindre ce niveau, le public d'apprentissage devrait avoir suivi de 180 heures de cours de français général (Waluja, 2008: 207).

On sait que le tourisme en Indonésie se développe bien avec les nombreuses publications touristiques par le ministre du Tourisme (KEMENPAR). On ne peut donc pas dissimuler que ce phénomène affecte également les étudiants dans la détermination de la perspective de leur futur

métier. Mais, ce phénomène ne sont pas égal avec l'existence de la matière et du média. Il y a beaucoup d'étudiants qui sont enthousiastes à l'apprendre, mais ils ne trouvent pas beaucoup des livres existants dans le marché pour supporter leur apprentissage. Or les étudiants ont besoin de média et de la matière pour leur apprentissage. Alors, un livre de poche est un bon choix car il peut les aider à l'apprentissage indépendant. Les étudiants peuvent apprendre et lire n'importe quand et n'importe où comme ce qu'ils veulent.

En considérant les potentiels et les problèmes ci dessus, cette recherche a pour but de:

1. Développer le livre de poche sur le volcan Merapi pour le guide touristique de français.
2. Savoir la faisabilité du livre de poche qui a été développé.

B. DÉVELOPPEMENT

La méthode de recherche et développement est une méthode de recherche utilisée pour produire certains produits et tester l'efficacité de ces produits (Sugiyono, 2016:407). Il s'agit de dix étapes du développement, mais cette recherche utilise seulement six étapes du développement, telles que: 1) l'analyse des potentiels et des problèmes, 2) la collecte des données, 3) la conception du média pédagogique, 4) le jugement du média pédagogique, 5) la révision du média, 6) l'examen du média pédagogique.

1) L'analyse des potentiels et des problèmes

La première étape que nous devons faire avant de développer le média est d'identifier les potentiels et les problèmes. Nous collectons des potentiels et des problèmes au moment où on a le cours de Français du Tourisme. À ce phase, nous observons le potentiel des étudiants et le potentiel du support pédagogique. En ce qui concerne le type d'analyse potentielle, il y a beaucoup d'étudiants qui aiment le français et ils sont enthousiastes à apprendre le français du tourisme. Il est prouvé qu'il y a 38 étudiants sur 56 étudiants qui choisissent des cours le français du tourisme comme un cours de préférence que les cours de traduction. Ensuite, à l'analyse potentielle sur les médias est un livre compact efficace, petit et facile à utiliser. Les étudiants peuvent l'utiliser n'importe quand et n'importe où. Le média appelé livre de poche est un média qui peut supporter l'apprentissage des étudiants. Il est aussi facile à utiliser tout seul. Le *design* coloré et illustré fait de ce livre un média interactif et innovant pour l'apprendre.

2) La collecte des données

La collecte des données sert à planifier le dessin du produit. Le chercheur collecte des données sur: (a) l'analyse le type du média d'apprentissage dont ils ont besoin. Nous cherchons des données, comment faire un bon livre de poche. Il y en a six éléments de la conception pour le faire, ces sont: la

cohérence, le format, l'organisation, l'attrait, la taille de la police et l'utilisation des espaces vides. Les couleurs, les lettres et les cases sont des moyens utilisés pour attirer l'attention sur les média imprimés. Ensuite, il faut que le livre de poche soit de petite taille contenant des informations sur un thème particulier, et il doit être facile à transporter (Hizair, 2013: 108). (b) les matière de sujet "Guide de Merapi". Nous choisissons la matière base de *silabus* cours de français du tourisme II pour le mettre dans le média. Le table au dessus est résultat d'analyse sur *silabus*.

Table 1: l'analyse de *silabus* cours de Français du Tourisme

La compétence de cours	Standarisation de la compétence de cours	Le sujet	Détails du sujet
<i>Le Français du Tourisme II</i>	Comprendre le discours oral à missions de guide touristique	<i>Guide de Merapi</i>	Merapi

3) La conception du média pédagogique

Dans cette étape, il comporte deux étapes: concevoir la matière d'apprentissage et concevoir la concepte de produit. À la première étape, le chercheur conçoit les matière au sujet "Guide de Merapi" et les parties du livre de poche. Les parties du livre de poche sont:

- 1) Introduction, y compris le titre, l'introduction et le programme (standarisation des compétences et détails de la matière),

- 2) Contenu, y compris l'itinéraire et la présentation de la matière supportés par plusieurs illustrations pour faciliter la compréhension de la matière,
- 3) Clôture comprenant la bibliographie, les remerciements et profil de l'auteur.

Ensuite, nous cherchons des références sur la matière de volcan Merapi comme le document authentique. Le document a été obtenu auprès d'une agence de voyages à Yogyakarta, c'est Azimuth Adventure and Travel Ltd, et il a été autorisé à des fins de recherche.

À l'étape suivante, le chercheur conçoit les tableaux de flux et le tableau d'histoire pour simplifier et développer le média 'le livre de poche'. Ensuite, le chercheur visualise le concept en ajoutant les matériels "Guide de Merapi". Nous choisissons vraiment le type et la mesure, et la couleur d'écriture. La taille de ce livre est 3R (8,9cmx12,7cm) contient 35 pages. Pour imprimer, on utilise A-Papier 120gram et HVS 80gram. Nous utilisons le *software Adobe Photoshop* et *Indesign* dont la qualité de couleur est vraiment bien.

- 4) Le jugement du média pédagogique

Le média d'apprentissage est validé par l'expert du matériel et l'expert du média. Nous utilisons des enquêtes pour évaluer le matériel et la qualité du média. Les résultats de jugement du média pédagogique en forme du livre de poche sont les suivants.

a. Le jugement de matériel

La validation du matériel est faite pour déterminer la faisabilité du matériel qui a été développé par nous. Cette validation est effectuée par le professeur retraité du Département de Français d'UNY, Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd, en passant deux étapes et une fois d'évaluation. La qualité du matériel 'Guide de Merapi' obtient le pourcentage de 81,2%, dont la qualification est «excellente» à appliquer. Basés sur le résultat de la validation, nous pouvons conclure que le matériel de 'guide de Merapi' est faisable et applicable dans l'apprentissage de français du tourisme.

b. Le jugement de média

La validation du média est faite pour déterminer la faisabilité du média qui a été développé. Cette validation est effectuée par le professeur de département de Français d'UNY, Drs. Rohali, M.Hum, en passant trois étapes et trois fois d'évaluation.

La première étape, le pourcentage de qualité du média est 61% dont la qualification est «bonne». Il faudrait ensuite une révision pour améliorer les aspects dans le média d'apprentissage. Dans la deuxième étape, la qualité du média est 67% dont la qualification est aussi «bonne». Il faudrait ensuite une revision encore pour améliorer les aspects dans le média. À la troisième étape, la qualité du média est catégorisée aussi «bonne». La maîtrise du média donne le pourcentage de faisabilité de

80%. La révision a entraîné le score de pourcentage en augmentation rapide. Nous pouvons donc conclure que le livre de poche qui est développé dans cette recherche est valide et il est applicable à utiliser pour les étudiants.

5) La révision du média

Dans cette étape, la révision du produit selon les critiques et les suggestions. Les suggestions et critiques données par l'expert matériel sont les suivantes.

- a. Il faut expliquer la durée totale de la visite.
- b. Il faut informer aux clients de faire la sieste quand ils sont passé Muntilan.
- c. Il faut ajouter les information sur la flore et la faune.
- d. Après la visite de Merapi, on peut proposer aux clients de faire le petit pause sur le marché.
- e. Il faut prendre attention de mettre d'employé des verbes dans toutes les phrases.

Sur la base de résultat de la validation de média, les suggestions et critiques données par l'expert du média sont les suivantes.

- a. L'écriture est trop petite.
- b. Certaines photos sont trop grandes.
- c. La composition des couleurs n'est pas assez interessant.
- d. Il faut mettre le numéro et l'information sous les photos.

6) L'examen du média

À la fin, le livre de poche qui a été validé et révisé, il est alors possible de le tester. Nous effectuons un essai du média à 20 étudiantes de département français de l'UNY, qui a déjà terminé la matière d'enseignement le français du tourisme. On fait un enquête de 15 éléments qui comportent quatre aspects d'évaluation, la qualité de matière, la qualité de média, la qualité de la présentation et la qualité de lisibilité. Ce produit est adapté à la théorie de Prastowo (2013:174) indiquant que, le média doit (1) utiliser un bon langage et facile à comprendre, (2) présentation intéressante et équipé d'une image complète et la description, (3) le contenu ou les contenus sont compilés de programmes d'études ou commentaires sur le programme d'études en vigueur.

Le livre de poche est imprimé en couleur dont la couleur dominante est le vert. Il est basé sur l'harmonie thème de Merapi et la commodité de l'utilisateur. Ce livre de poche est pratique car il peut être utilisé n'importe quand, n'importe où et il y a quelques illustrations donc ce livre n'est pas ennuyeux. En outre, ce média est facile à utiliser par les étudiants pour étudier de façon indépendante. Alors, ce média peut également être imprimé et reproduit afin que chaque étudiant puisse la posséder.

Basé sur le résultat des réponses des étudiantes, le score totale obtenu à partir d'essai du média par des étudiantes est 85,9% dont la qualification est «excellente». Nous pouvons conclure que les étudiantes sont vraiment

d'accord si nous utilisons le média pédagogique "livre de poche" de la matière de Volcan Merapi pour le guide touristique en français.

C. CONCLUSION ET RECOMMANDATIONS

Cette recherche est une recherche du développement de matière d'apprentissage en forme d'un livre de poche. Les résultats de cette recherche sont:

1. La recherche du développement de média pédagogique est basée sur les résultats de l'analyse des potentiels et des problèmes d'apprentissage du Français du Tourisme au département de Français de l'UNY. Cette recherche a pour but de développer la matière de volcan Merapi en forme d'un livre de poche, dont le titre est 'Guide de Merapi'. On a fait ce livre de poche coloré et imprimé au format de poche (8,9cmx12,7cm). Les étapes de ce développement sont: 1) l'analyse des potentiels et des problèmes, 2) la collecte des données, 3) la conception du média pédagogique, 4) le jugement du média pédagogique, 5) la révision du média, et 6) l'examen du média pédagogique.
2. Le résultat d'essai du média indique la continuité entre les besoins des apprenants et le média livre de poche dans cette recherche. Le jugement de l'aspect de la faisabilité de matériel a obtenu le score 81,5% dont la qualification est «excellente». Le jugement de l'aspect de la faisabilité du média a obtenu le score 80% dont la qualification est «bonne». Le score

obtenu par des étudiantes est 85,9% dont la qualification est «excellente».

En conclusion, ce livre de poche est appropriée comme le média d'apprentissage dans le domaine guide touristique pour des étudiantes.

En considérant tous les résultats ci-dessus, nous donnons les recommandations suivantes.

1. Dans ce livre de poche, il faut ajouter des exercices pour évaluer les résultats d'apprentissage des étudiants.
2. Il faut utiliser du papier et des cellophane de bonne qualité, si bien que le livre de poche est durable.